

PENGEMBANGAN POTENSI PENGHASILAN PETANI BUAH DI KELURAHAN LATUPPA KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Muh. Aminun S. Arif
NIM : 16 0401 0113

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

PENGEMBANGAN POTENSI PENGHASILAN PETANI BUAH DI KELURAHAN LATUPPA KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Muh. Aminun S. Arif
NIM : 16 0401 0113

Pembimbing:

- 1. Ilham, S.Ag. M.A**
- 2. Dr. Fasiha, M.E.I**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Aminun S. Arif
NIM : 16 0401 0113
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Mei 2022

Saya membuat pernyataan,



Muh. Aminun S. Arif
NIM 16 0401 0113

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengembangan Potensi Penghasilan Petani Buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo yang ditulis oleh Muh. Aminun S. Arif dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0113, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 10 Syawal 1443 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 05 Agustus 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H.	Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A	Sekretaris Sidang ()
3. Hendra Safri, S.E., M.M	Penguji I ()
4. Akbar Sabani, S.El., M.El	Penguji II ()
5. Ilham, S.Ag., M.A.	Pembimbing I ()
6. Dr. Fasiha, S.El., M.El.	Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 000


Dr. Fasiha, S.El., M.El
NIP. 19800213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Potensi Penghasilan Petani Buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada orang tua tercinta, Ayahanda M. Arif dan Ibunda tercinta Nursiah S. Pd, yang tiada pernah hentinya selama ini memberikan semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga penulis selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depan. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka

berikan kepada penulis baik secara moral maupun materil. Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ilham, S.Ag. M.A, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak Abd. Kadir Arno, SE.,M.Si, Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Ilham, S.Ag. M.A dan Ibu Dr. Fasiha, M.EI. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Penguji pada ujian tutup, penguji I Bapak Hendra Safri, SE., M.M dan penguji II Bapak Akbar Sabani, S.EI., M.EI yang telah banyak memberi arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Dosen beserta seluruh staf pegawai, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Pak Lurah Andi Mongang Abdullah di Kelurahan Latuppa, beserta jajarannya, yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya dalam membantu proses penelitian.
8. Kepada saudara-saudariku dan segenap seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 khususnya untuk teman-teman EKSYAR C. Mungkin masa-masa kuliah, di mana kita saling berbagi cerita, pengalaman, suka, duka, perbedaan pendapat dan segala hal yang mengisi kehidupan kita di kampus ini terlalu singkat, namun semoga persahabatan kita semua dapat terus terjalin selamanya.

10. Penduduk, dan Ibu posko, serta Karang Taruna : Kak Mamat, Kak Rafli, Kak Hendra, Kak Attahirah dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya di Desa Lampenai Kabupaten Luwu Timur atas kerjasamanya selama penulis dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama teman-teman angkatan XXXVI IAIN Palopo.
11. Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat, Yusgi, Uun, dan Aidil yang siap membantu saat lagi dibutuhkan.
12. Serta Teman-teman sekaligus sahabat tongkrongan, Yudi, Ippang, Dodi, Novi, Winda dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan tugas akhir dan siap membantu dalam berbagai hal.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerja sama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT. menuntun ke arah yang benar dan lurus, Aamiin.

Palopo, 11 Mei 2022

Penulis,

Muh. Aminun S. Arif

NIM. 16 0401 0113

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	b	Be
ت	<i>Ta</i>	t	Te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>ħa</i>	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Žal</i>	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>šad</i>	š	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	apostrof terbalik
غ	<i>Gain</i>	g	ge
ف	<i>Fa</i>	f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	q	qi
ك	<i>Kaf</i>	k	ka
ل	<i>Lam</i>	l	el
م	<i>Mim</i>	m	em
ن	<i>Nun</i>	n	en
و	<i>Wau</i>	w	We
ه	<i>Ha</i>	h	Ha
ء	<i>hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عُدُّوْا	: 'aduwwun

Jika huruf **ع** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (**ِ**), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* yah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* دِينِ الله *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila

nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW. = Shallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

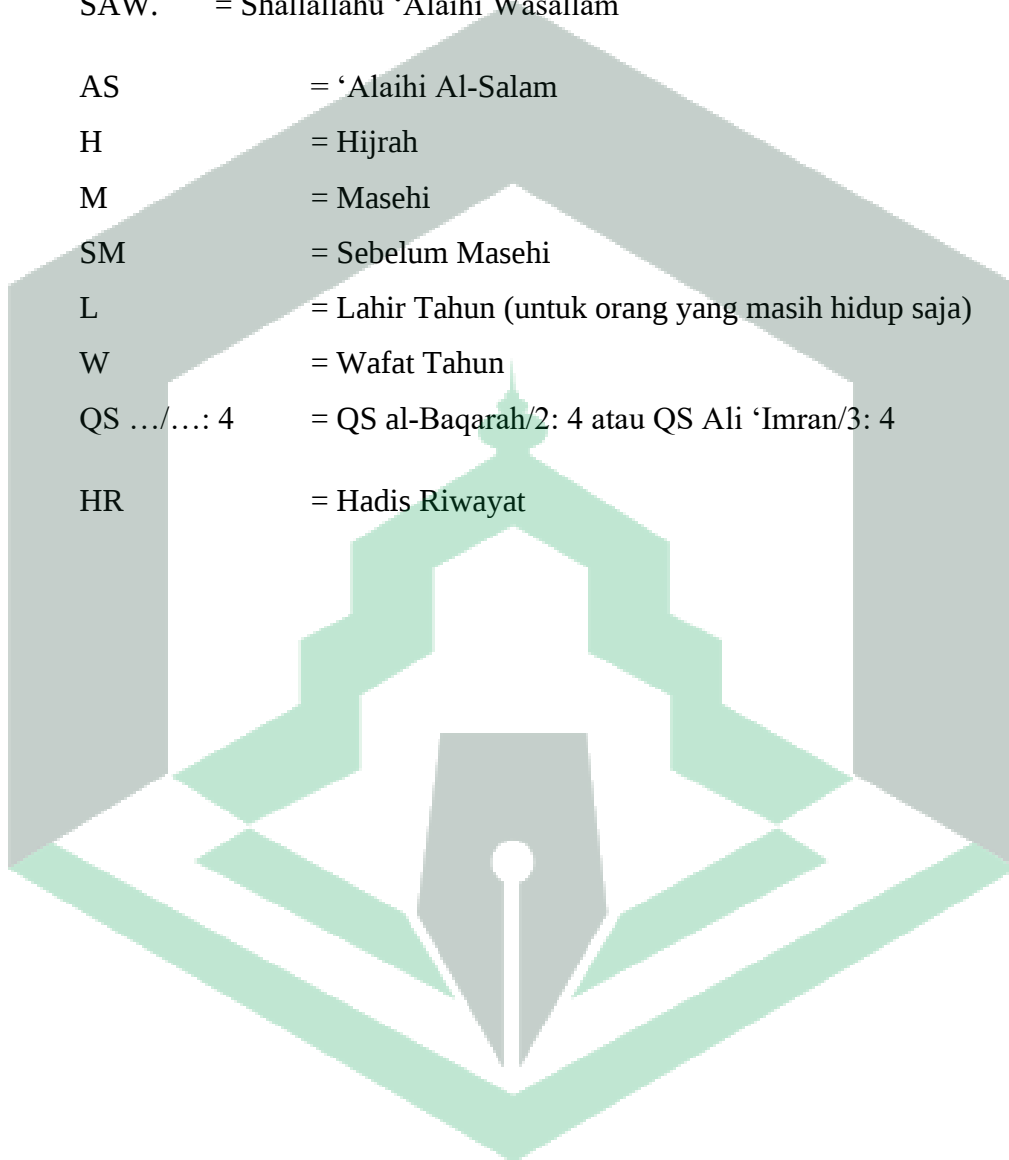
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Kajian Pustaka	15
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Definisi Istilah	27
D. Desain Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
I. Teknik Analisis Data	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data	41
B. Pembahasan	47

BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Baqarah/2: 265	9
Kutipan Ayat 2 QS Yusuf/12: 87	18



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Latuppa	67
Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya Kelurahan Latuppa	67
Tabel 4.3 Rincian Jumlah Penduduk di Kelurahan Latuppa Tahun 2020.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produksi Tanaman Buah Tahunan di Kota Palopo 2018 (Kuintal)...	3
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Latuppa	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Foto Wawancara

Lampiran 3 Surat izin Penelitian

Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 8 Cek Plagiasi/Turnitin

Riwayat Hidup



ABSTRAK

Muh. Aminun S. Arif, 2021, *“Pengembangan Potensi Penghasilan Petani Buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham dan Fasiha.

Skripsi ini membahas mengenai Pengembangan Potensi Penghasilan Petani Buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pengelolaan hasil tanaman buah yang berdampak pada pendapatan petani buah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan potensi, dan upaya peningkatan, sehingga diharapkan dari pengembangan potensi penghasilan petani buah dapat mensejahterakan petani buah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif akan studi kasus yang ditemukan di lapangan. Sumber data yang digunakan dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan diskusi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi penghasilan petani buah di Kelurahan Latuppa dilakukan dengan berbagai proses, dimulai dari pemberian bibit unggul yang dilakukan oleh pemerintah setempat, kemudian pembentukan kelompok tani yang dilakukan dengan berbagai tahap, seperti pelatihan teknik menanam yang baik, pemberian pupuk, perawatan tanaman, serta aturan pemberian pestisida yang sesuai. Selain itu, potensi pendapatan masyarakat pada petani buah juga dapat dilihat dari kreativitas masyarakat dalam mengolah hasil olahan buah menjadi kue yang disebut “dampo durian”. Demikian, masyarakat masih perlu lebih meningkatkan daya kreativitasnya karena hasil olahan tersebut telah menjadi turun-temurun, tanpa adanya penambahan jenis varian baru.

Kata Kunci: Pengembangan, Potensi, Penghasilan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Sumber daya alam tersebut dapat berupa udara, air, ikan, minyak tumbuhan dan lain sebagainya. Kurangnya ketersediaan sumber daya tersebut tentu akan sangat besar berdampak pada kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini. Oleh karenanya, sumber daya alam perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan begitu pula sebaliknya, ketidakmampuan manusia dalam mengelola sumber daya alam akan menurunkan nilai guna atau manfaat dari sumber daya alam tersebut.

Adanya persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana kita sebagai makhluk yang peduli dengan lingkungan dapat mengelola sumber daya alam tersebut agar memberikan hasil yang bermanfaat bagi manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri. Dengan demikian, persoalan sumber daya alam khususnya bidang pertanian berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani.¹

Petani dapat memaksimalkan sumber daya alam dengan melakukan pengembangan semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan sebuah inovasi yaitu sebuah produk olahan dari pengembangan hasil bertani. Pengembangan hasil pertanian akan sangat bergantung pada kondisi sumber daya alam yang ada di sekitar. Oleh karenanya, pembangunan di sektor pertanian perlu mendapat

¹ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 1-2.

perhatian lebih sekaligus menjadi prioritas, melihat perekonomian di Indonesia sebagian besar berasal dari tanaman hasil pertanian.

Peningkatan perekonomian dapat diperoleh petani dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, dengan demikian kualitas perekonomian masyarakat dapat meningkat menyesuaikan dengan sejauh mana masyarakat mengelolanya. Untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, masyarakat akan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan komoditas pertanian atau dalam hal ini diversifikasi usaha tani. Sebut saja, tanaman buah yang dikelola masyarakat tidak boleh hanya mengandalkan hanya satu jenis tanaman buah tapi perlu menanam beberapa jenis tanaman buah agar dapat menguntungkan petani.²

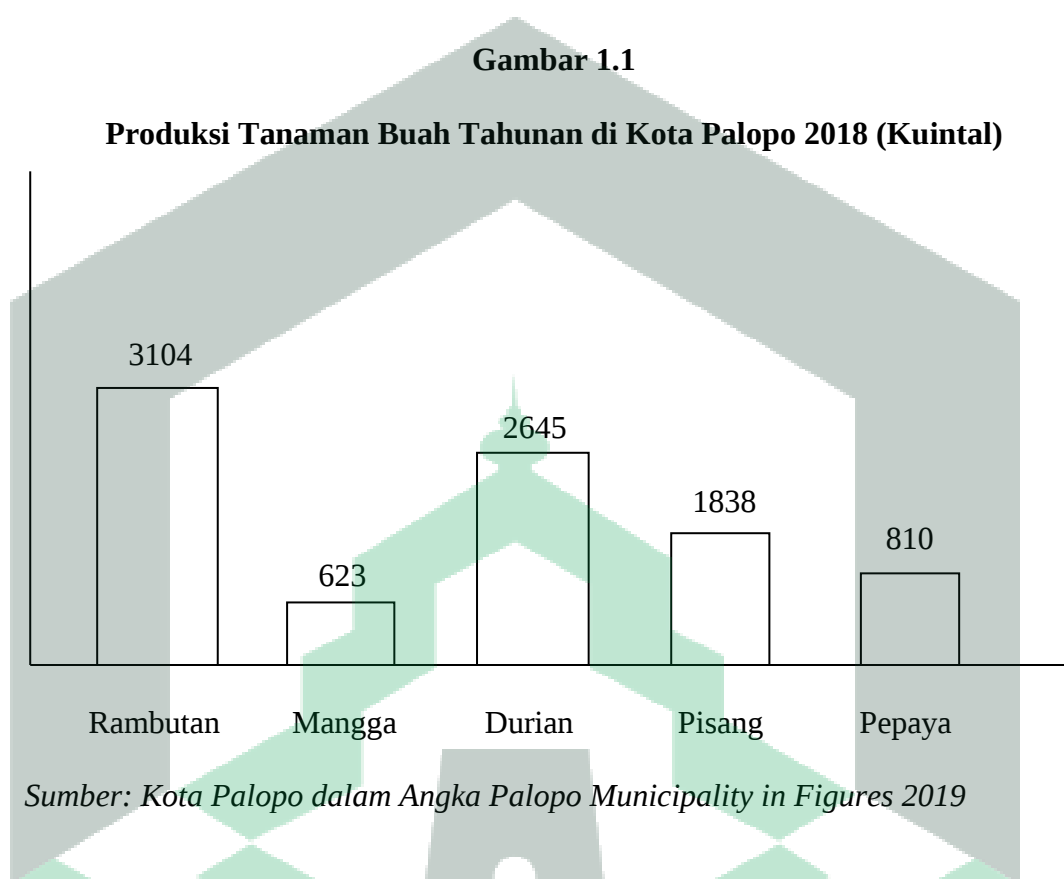
Selain menanam berbagai jenis tanaman buah, hal yang sangat penting dilakukan adalah dengan mengembangkan pendapatan diluar usaha tani (*off farm income*) . pengembangan usaha tersebut tentu akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan pendapatan bidang pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani. Peningkatan penghasilan petani dapat bertambah dengan melakukan pengembangan potensi pendapatan petani buah-buahan, mengingat lahan pertanian tidak begitu banyak.³

² Fatmawati M. Lumintang, "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur," *Analisis Pendapatan Petani* 1, no. 3 (September, 2013): 298. <https://media.neliti.com>.

³ Fatmawati M. Lumintang, "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur," *Analisis Pendapatan Petani* 1, no. 3 (September, 2013): 299.

Jumlah produksi tanaman buah-buahan tahunan dalam hal ini dapat dilihat dari Kota Palopo dalam Angka 2019 (Badan Pusat Statistik Kota Palopo), mengalami peningkatan di tahun 2018 yang telah dirincikan pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar di atas produksi tanaman buah-buahan tahunan di Kota Palopo cukup mengalami peningkatan. Tercatat jenis buah-buahan yang paling banyak dihasilkan pada tahun 2018 adalah rambutan dan durian, dengan masing-masing produksi sebanyak 3.104 kuintal dan 2.645 kuintal.⁴ Peningkatan produksi buah-buahan di Kota Palopo dapat menunjukkan bahwa pengembangan potensi pendapatan buah dapat dilakukan di Kelurahan Latuppa, hal ini dapat

⁴ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, "Kota Palopo dalam Angka Palopo Municipality in Figures 2019," 2019. 147-149. <https://palopokota.bps.go.id>.

menunjukkan bahwa hasil petani buah berpotensi untuk dikembangkan pendapatannya.

Pengembangan potensi pendapatan petani dapat didukung oleh kelompok usaha masyarakat salah satunya adalah UMKM. UMKM merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, yaitu dagang. Adanya pihak pedagang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup para petani.⁵

UMKM berproduksi dan dapat berkembang dengan melakukan pengembangan potensi pendapatan petani agar masyarakat mampu mensejahterakan dirinya dengan begitu pendapatan ekonomi di wilayah tersebut akan terus bertumbuh.

Penerapan ekonomika mikro dalam bidang pertanian sangat diperlukan karena pada dasarnya semua usaha pertanian adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama untuk pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, pengolahan, dan pengemasan produk, serta pemasaran produk. Apabila seorang petani dan produsen produk pertanian memperhatikan aspek efisiensi dalam pengalokasian sumber daya, maka dapat mencapai keuntungan maksimum.⁶ Oleh karena itu, dengan mengefisiensi aspek pengembangan potensi pendapatan petani dan pengelolaan yang baik, petani akan mampu menghasilkan sebuah produk yang berkualitas.

⁵ Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia Pespektif Hukum Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 1-2.

⁶ Ernoiz Antriayndarti, *Ekonomika Mikro untuk Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2012), 1-2.

Kecamatan Mungkajang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kota Palopo memiliki luas 53,8 km² yang terdiri dari empat Kelurahan yaitu; Kelurahan Mungkajang, Kelurahan Murante, Kelurahan Latuppa, dan Kelurahan Kambo. Status Kelurahan di Kecamatan Mungkajang terbagi ke dalam dua kategori yakni status perkotaan yaitu Kelurahan Mungkajang, sedangkan tiga Kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Murante, Latuppa, dan Kambo memiliki status pedesaan. Jarak Ibu Kota Kecamatan yang berada di Kelurahan Mungkajang berjarak sekitar 3 km dari Kota Palopo.

Ditinjau dari aspek pertanian, lahan di Kecamatan Mungkajang terbagi ke dalam lahan sawah dan bukan sawah. Luas lahan sawah dan bukan sawah masing-masing 61 ha dan 5.319 ha, sehingga total luas lahan sebesar 5.380 ha. Sumber air untuk lahan persawahan ini melalui sistem irigasi, sedangkan untuk lahan bukan sawah Kecamatan Mungkajang terdiri dari bangunan dan pekarangan dengan luas 4.158 ha, tegal/kebun seluas 105 ha, ladang/humas seluas 9 ha, hutan rakyat seluas 106 ha, perkebunan seluas 939 ha, lainnya (tambak, kolam, empang, hutan, dan lain-lain) seluas 2 ha.⁷

Kecamatan Mungkajang adalah salah satu sentra produksi pertanian di Kota Palopo, memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi untuk pertanian buah, mengingat sebagian besar wilayah Kecamatan Mungkajang adalah lahan pertanian. Hasil produksi pertanian biasanya untuk dikonsumsi menjadi salah satu bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan

⁷ Kompasiana, “Deskripsi Kecamatan Mungkajang Kota Palopo”, 2017, <https://www.kompasiana.com/aryadinurfalaq/5946b922e48e380f1362d232/deskripsi-kecamatan-mungkajang-kota-palopo>.

pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usaha tani yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Latuppa dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi.

Secara geografis wilayah Kota Palopo Kecamatan Mungkajang di daerah Kelurahan Latuppa merupakan daerah yang berbasis pada pengembangan sektor pertanian dan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa daerah ini memiliki potensi pendapatan yang lebih bagi masyarakat lokal yang mata pencahariannya di bidang petani buah. Tujuan adanya pendapatan dari hasil petani buah agar masyarakat mampu melakukan pengembangan hasil buahnya. Oleh karenanya waktu peneliti mengunjungi tempat yang akan diteliti, peneliti menemukan fenomena yang terjadi pada masyarakat daerah Kelurahan Latuppa yakni petani buah yang hanya menjual buahnya saja tanpa adanya pengembangan pendapatan.⁸

Petani buah mendapatkan keuntungan dengan kehadiran para pengunjung, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang datang berkunjung di Kelurahan Latuppa. Namun, dalam pengembangan dan pengelolaannya petani buah masih banyak yang kurang memanfaatkan peluang yang ada dengan penjualan buah-buahan. Kebanyakan masyarakat yang menjual buah-buahan hanya menjual secara langsung tanpa ada pengembangan yang dapat memberikan kontribusi pendapatan yang lebih bagi masyarakat setempat. Apalagi jika ditinjau dari segi kearifan lokal masyarakat memiliki berbagai macam makanan khas dari

⁸ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, "*Kota Palopo dalam Angka Palopo Municipality in Figures 2019*," 2019. <https://palopokota.bps.go.id>.

olahan buah yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam pengembangan bisnis makanan khas daerah Kota Palopo khususnya Kelurahan Latuppa.⁹

Dalam pengembangan bisnis makanan khas daerah Kelurahan Latuppa ini perlu dilakukan pengembangan potensi pendapatan petani buah dengan melakukan inovasi terhadap buah yang akan menghasilkan sebuah produk. Mengingat masyarakat petani buah Kelurahan Latuppa tidak mengembangkan pendapatannya, maka dengan membuat produk makanan khas dari buah-buahan yang berciri kearifan lokal seperti dampo durian, dodol, sirup rambutan, manisan langsung atau permen buah dan masih banyak lagi.

Adanya kegiatan tersebut dapat mendukung perekonomian masyarakat Kota Palopo khususnya di daerah Kelurahan Latuppa agar lebih mandiri. Selain itu juga meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kelurahan Latuppa yang awalnya didominasi golongan miskin namun dengan adanya industri pengelolaan masyarakat petani buah di Kota Palopo Kelurahan Latuppa akan mampu mengalami peningkatan menjadi kelas menengah yang memiliki penghasilan sendiri, hasil dari usaha pengembangan dan pengelolaan buah tanpa harus bergantung menjadi pegawai negeri.¹⁰

Inti dari masalah ekonomi adalah kelangkaan. Tidak semua sumber daya tersedia untuk menghasilkan semua barang dan jasa yang dibutuhkan manusia,

⁹Tekape.co, “Yuk Nikmati Liburan Akhir Tahun di Air Terjun Latuppa,” 2018. <https://tekape.co/yuk-nikmati-libur-akhir-tahun-di-air-terjun-latuppa/>.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, “Jumlah Penduduk Miskin (P0), Indeks Kedalaman Miskin (P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2), dan Garis Kemiskinan di Kota Palopo, 2010 – 2019. 2020 <https://palopokota.bps.go.id/dynamictable/2019/11/17/50/jumlah-penduduk-miskin-persentase-penduduk-miskin-p0-indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-indeks-keparahan-kemiskinan-p2-dan-garis-kemiskinan-di-kota-palopo-2010--2019.html>.

sehingga perlu ditentukan produk apa yang akan dihasilkan (*What*), bagaimana cara memproduksinya (*How*), dan untuk siapa barang tersebut diproduksi (*For Whom*). Produk hasil pertanian mempunyai karakteristik yang tidak sama dengan produksi industri. Sifat produknya yang sudah rusak, musiman dan sangat bergantung pada faktor alam membuat petani/produsen produk pertanian harus melakukan pertimbangan matang sebelum memproduksi komoditas tertentu.

Harga produk yang terjadi di pasar menunjukkan keseimbangan antara permintaan konsumen (rumah tangga) dan penawaran produsen (perusahaan). Sedangkan harga faktor produksi (input) di pasar menunjukkan keseimbangan penawaran rumah tangga dengan permintaan produsen (perusahaan) untuk produk hasil pertanian, beberapa komoditas mendapat intervensi dari pemerintah dalam penentuan harganya, seperti beras. Demikian pula harga input pertanian seperti pupuk urea juga di intervensi oleh pemerintah.¹¹ Mengenai persoalan tersebut, perlu dilakukan strategi dalam memaksimalkan peningkatan kinerja petani dalam menghasilkan produk pertaniannya.

Industri petani buah di Kecamatan Mungkajang Kelurahan Latuppa Kota Palopo memiliki beberapa kendala dalam mengembangkan potensi usahanya. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain:

1. Pemahaman masyarakat belum memadai dan mengetahui adanya pengembangan penghasilan petani.
2. Keadaan geografis pada musim panen buah hanya terjadi sekali dalam setahun.

¹¹ Ernoiz Antriayndarti, *Ekonomika Mikro untuk Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2012), 4-5.

3. Pemanfaatan sumber daya yang ada belum maksimal berupa sumber daya alam.
4. Pendistribusian yang dibutuhkan petani belum terpenuhi secara maksimal.
5. Pemerintah kota belum maksimal dalam memajukan dan mensejahterakan perekonomian petani.¹²

Di bawah ini penulis menjelaskan ayat yang berkaitan tentang pengembangan potensi penghasilan petani sebagaimana yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah 265:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِنْ
 أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ
 فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya: “Dan perumpamaan orang yang membelanjakan hartanya karena mencari ridha Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya,

¹²Sindonews.com, “Modal Usaha dan Pemasaran jadi Kendala Pelaku UMKN di Palopo”, 2018. <https://makassar.sindonews.com/berita/12322/4/modal-usaha-dan-pemasaran-jadi-kendala-pelaku-umkm-di-palopo>.

maka embun (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat. Q. S Al-Baqarah Ayat 265.¹³

Adapun tafsir Al Misbah mengenai ayat di atas memberi perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya untuk memperoleh keridaan Allah dan menetapkan keimanan mereka, perumpamaan seperti pemilik kebun di sebuah dataran tinggi yang subur. Di tempat tersebut bisa tumbuh pepohonan dengan sedikit atau banyak air.¹⁴

Dari tafsir ayat diatas penulis tertarik menggunakan ayat tersebut sebagai salah satu acuan peneliti untuk meneliti pengembangan potensi penghasilan petani buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo, sebagaimana yang telah dijelaskan ayat tersebut bahwa Allah SWT. Menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan dapat menggunakan seluruh ciptaan Allah SWT. Baik itu berupa tumbuh-tumbuhan, hewan maupun sumber daya alam yang ada dan lainnya selama tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Seperti itulah manusia juga dianjurkan dalam Islam untuk terus menuntut ilmu agar dapat bermanfaat bagi orang lain dan apa yang ada di sekitar, serta mengembangkan potensi kita sebagai manusia dalam mengkonsumsi makanan secara halal.

Oleh sebab itu berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk membahas masalah ini dengan judul **“Pengembangan Potensi Penghasilan Petani Buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo”**.

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2017): 597.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati (Kisah dan Hikmah kehidupan)*, Edisi 1 (Ujungberung, Bandung: PT Mizan Pustaka, 1994), 58.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, besarnya cakupan penelitian dibatasi dengan batasan masalah lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki batasan lokasinya cuman pada Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.
2. Penelitian ini dibatasi cakupannya hanya pada petani buah di mana petani buah yang mengembangkan potensi penghasilan buahnya.
3. Penelitian ini memiliki batasan pada subjek yakni pengembangan potensi penghasilan petani buah yang membutuhkan pengembangan dari hasil bertani buah untuk menambah penghasilannya.
4. Mengembangkan potensi penghasilan petani buah di wilayah Kelurahan Latuppa dapat mempengaruhi aspek penghasilan dan kesejahteraan petani-petani buah di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang ada dan identifikasi yang sudah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut pada penelitian ini adalah pengembangan potensi pendapatan petani buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan potensi penghasilan petani buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo bisa meningkatkan pendapatan petani?
2. Bagaimana upaya peningkatan penghasilan petani buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengembangan potensi penghasilan petani buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan penghasilan petani buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Pengembangan Potensi Penghasilan Petani Buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo. Sekaligus menjadi sumbangan masukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Terkhusus perekonomian masyarakat di Kelurahan Latuppa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi pihak yang membutuhkan informasi penelitian yang berkenaan dengan Pengembangan Potensi Penghasilan Petani Buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo. Dari hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, penting penelitian terdahulu ada dalam penyusunan karya tulis ilmiah guna memudahkan dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan di antaranya:

1. Nano Prawoto dalam jurnal “Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perekonomian Karimun memiliki enam subsektor di bidang pertanian. Subsektor tersebut adalah tanaman pangan, perkebunan rakyat, sayuran, buah-buahan, budidaya perikanan, dan penangkapan ikan. Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan potensi dalam sektor pertanian. Perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan dalam penelitian Nano Prawoto menggunakan metode penelitian *Location Quotient* (LQ).¹⁵
2. Andri Setiawan, Aris Soelistyo dalam jurnal penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Hendaknya petani buah naga lebih memperluas lahan pertanian untuk lebih meningkatkan

¹⁵ Nano Prawoto “Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian”, (UNISMUH Yogyakarta:2017), 19.

pendapatan. Perlu adanya bantuan dari lembaga-lembaga yang terkait akan donasi lampu penerangan dan pupuk organik untuk petani buah naga agar kedepannya pendapatan petani lebih optimal.¹⁶ Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai petani buah. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini hanya menganalisis pendapatan petani buah sedangkan peneliti menganalisis pengembangan pendapatan petani buah.

3. Hidayatun, W. Roessali dan T. Ekowati dalam jurnal “Analisis Potensi Pengembangan Komoditas Salak Pondoh (*Salacca Edulis*) Di Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa potensi pengembangan komoditas salak di Kecamatan Banjarmangu berada pada kuadran 1 yang menunjukkan bahwa komoditas salak pondoh memiliki kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan komoditas buah. Namun perbedaannya adalah dari segi metode penelitian menggunakan survey dengan pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling*.¹⁷
4. Meyliana Lisanti, Widiatmaka dan Sahara dalam jurnal “Potensi Lahan Pengembangan Pertanian Hortikultura Buah Nanas untuk Pengembangan

¹⁶ Andri Setiawan, dan Aris Soelistyo, “Analisis Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, no. 2 (2017): 162, <https://ejournal.umm.ac.id>.

¹⁷ Hidayatun, W. Roessali, dan T. Ekowati, “Analisis Potensi Pengembangan Komoditas Salak Pondoh (*Salacca Edulis*) Di Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara,” (Universitas Diponegoro 2017): 13.

Wilayah Di Kabupaten Subang”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa lahan yang berpotensi untuk pengembangan buah nanas tersebar di bagian selatan Kabupaten Subang yang direkomendasikan untuk pengembangan adalah kecamatan yang memiliki lahan tersedia dan sesuai serta terluas yaitu Kecamatan Cijambe seluas 2.124 ha dan Kecamatan Jalancagak seluas 1.135 ha. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang potensi pengembangan pertanian buah. Namun perbedaan dalam penelitian ini terletak dari segi metode penelitian, di mana metode penelitian yang digunakan adalah analisis Sistem Informasi Geografi menggunakan *software ArcGis 10* dan evaluasi lahan berbasis *limiting factor*.¹⁸

B. Kajian Pustaka

1. Pengembangan Potensi

a. Pengertian Pengembangan Potensi

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan bertujuan meningkatkan keahlian teoritis, konsep, dan moral sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan

¹⁸ Meyliana Lisanti, Widiatmaka, dan Sahara dalam jurnal “*Potensi Lahan Pengembangan Pertanian Hortikultura Buah Nanas Untuk Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Subang*” (Universitas Diponegoro: 2018), 12.

pekerjaan karyawan.¹⁹ Pengembangan penting dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan pekerja sesuai dengan kebutuhan yang ada melalui pendidikan dan pelatihan.

Potensi pengembangan adalah kemampuan seseorang dalam meningkatkan segala sumber daya yang masih tersembunyi dan belum teraktualisasi di sekitar dengan memperhatikan hal-hal yang berpotensi dapat mengoptimalkan pendapatan. Potensi ini perlu digali atau dikaji lebih mendalam lagi agar mendapatkan perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya.²⁰

Pengembangan potensi pendapatan adalah sebuah hal yang berkaitan dengan kemampuan diri yang berhubungan dengan penghasilan serta tenaga untuk mengoptimalkan segala sumber yang ada termasuk pendapatan agar menghasilkan perubahan yang ada pada dalam diri guna meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Ayat Pengembangan Potensi

Pengembangan potensi pendapatan sangat penting dilakukan agar keberlangsungan hidup tidak hanya bergantung pada satu jenis pendapatan. Namun potensi pendapatan perlu dikembangkan dengan menghadirkan berbagai jenis penghasilan. Oleh karena itu, perlu adanya usaha agar penghasilan selalu ada secara terus-menerus.

¹⁹ Veronika Hartanto, "Transkripsi," (2018), <https://docplayer.info/65237852-Definisi-pengembangan-pengembangan-adalah-suatu-usaha-untuk-meningkatkan-kemampuan-teknis-teoritis-konsektual-dan-moral-karyawan-sesuai-dengan-kebut.html>.

²⁰ Gilang Maulani, "Contoh Potensi Diri Manusia dalam Meningkatkan Personality," (Februari 9, 2021), <https://www.qubisa.com/article/contoh-potensi-diri-manusia-dalam-meningkatkan-personality>.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat

87:

يٰۤبَنِيَّ اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَ اَخِيْهِ وَا لَا تَاِيْسُوْا

مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۚ اِنَّهٗ لَا يَاِيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ

الْكٰفِرُوْنَ

Terjemahnya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”²¹

Adapun tafsir Quraish Shihab mengenai ayat tersebut mengemukakan bahwa yakin dan percaya kepada Allah SWT memang dapat membangkitkan harapan. Oleh karena itu, kesedihan yang dialami oleh anak yang dimaksud (Yaqub) tidak mampu membuatnya putus asa bahwa kedua anaknya yang hilang pasti akan kembali ke pangkuannya.²² Dalam hal ini, pengembangan potensi terhadap lingkungan yang berada di sekitar kita perlu memunculkan ide-ide yang bersifat kreativitas agar dapat memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

²¹ Rizki Farani, “Pengembangan Potensi Diri Dari Perspektif Islam”, Maret 26, 2021. <https://fpscs.uui.ac.id/blog/2021/03/26/pengembangan-potensi-diri-dari-perspektif-islam/>.

²² M. Quraish Shihab, “Lentera Hati (Kisah dan Hikmah kehidupan)”, Edisi 1 (Ujungberung, Bandung: PT Mizan Pustaka, 1994): 103.

c. Manfaat Pengembangan Potensi

Manfaat pengembangan potensi diri adalah mengembangkan kepribadian manusia yang terbentuk karena pengaruh lingkungan. Pengembangan potensi diri berarti berusaha mengembangkan kepribadian yang berasal dari dalam atau bakat dan dikembangkan setelah berinteraksi dengan lingkungan dimana seseorang berada. Adapun pengembangan potensi pendapatan terhadap petani buah dilakukan agar dapat mendongkrak nilai jual tinggi pada hasil buah-buahan. Oleh sebab itu, manfaat dalam pengembangan potensi pendapatan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan untuk mensejahterakan masyarakat yang ada di sekitar.²³

d. Strategi Pengembangan

Pengembangan pendapatan petani di suatu daerah memerlukan strategi yang patut dipertimbangkan pembangunannya, khususnya di bidang pertanian. Hal ini perlu dilakukan agar produktivitas pengolahan hasil pertanian dapat meningkat dan berkualitas, serta pemasaran dan penganeekaragaman produk guna meningkatkan pendapatan petani, seperti petani buah.²⁴

²³ Course Hero, “*F Pengembangan Potensi Diri Apa Manfaat Pengembangan*”, 2020. <https://www.coursehero.com/file/p24cu21g/F-Pengembangan-Potensi-Diri-Apa-manfaat-pengembangan-potensi-diri-Manfaat/>.

²⁴ Ruhimat, dan IS, “*Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry*,” *Jurnal Pengkajian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 14, No. 1 (2017): 4, <https://media.neliti.com/media/publications/124275-ID-peningkatan-kapasitas-kelembagaan-kelompok.pdf>.

Adapun strategi pengembangan potensi pendapatan petani dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat dan dapat mendorong masyarakat agar secara mandiri dapat memudahkan dalam permasalahan ekonomi keluarga.

Segalah hal yang menjadi permasalahan ekonomi dapat mendapatkan solusi melalui pemberdayaan masyarakat terhadap UMKM. Namun hal ini tidak dapat dicampur tangani langsung oleh pemerintah oleh karenanya, perintah sebagai pengendali dapat memberikan solusi dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia di suatu daerah.

Pada dasarnya pemberdayaan UMKM memiliki banyak kendala, tetapi berada di luar jangkauan kewenangan pemerintah atau pemerintah juga perlu mempertimbangkan unsur-unsur lainnya dalam mengeluarkan kebijakan untuk mendorong UMKM di atas dari aspek tersebut.²⁵ Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap kebijakan dan kesejahteraan masyarakat karena hal tersebut, pemerintah perlu mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya dan mendorong pembangunan UMKM secara optimal.

Dalam memberdayakan UMKM, hal yang harus diperhatikan adalah jaminan produk halal yang diproduksi langsung oleh UMKM. Sebagaimana makanan halal menjadi sebuah kebutuhan dasar dan berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan keberagaman umat muslim sebagai mayoritas

²⁵ Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia Pespektif Hukum Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 219-220.

pengguna produk halal. Produk halal wajib dimiliki dan dipahami oleh setiap pelaku UMKM agar menjamin produk olahannya.²⁶

Hety Handayani Hidayat dan Taufik Djatna menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat memperhatikan konsumsi makanan halal meningkat secara signifikan. Kehalalan bukan hanya dari segi makanan, melainkan juga tentang berbagai konsep hidup dan kebersihan yang mendatangkan kebaikan. Perlu diperhatikan prinsip-prinsip kehalalan agar segala proses produksi menghasilkan hal-hal yang baik dan bersih dari segala aspek seperti makanan, ekonomi, gaya hidup dan lain sebagainya.

Umat Islam dalam prinsip halal merupakan prinsip kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, halal juga saling berkaitan dengan ibadah bagi umat Islam. Untuk memastikan standar halal perlu adanya sertifikasi halal dari lembaga Islam terpercaya. Dalam hal ini umat Islam telah terbantu dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.²⁷

2. Pendapatan Petani

a. Pengertian Pendapatan Petani

Pendapatan adalah hasil peroleh dari suatu pekerjaan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan baik secara individu maupun keluarga.²⁸ Adapun pendapatan yang dimaksud dalam penjelasan ini

²⁶ Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia Pespektif Hukum Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 220.

²⁷ Fasiha, Muzayyana, Helmi Kamal, dan Muh Ruslan Abdullah, "Understanding Reconstruction Halal Products for Halal Businesses in Tana Toraja," *Palita : Jurnal of Social Religion Research* 6, No. 1 (April, 2021): 28, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Understanding+Reconstruction+Halal+Products+for+Halal+Businesses+in+Tana+Toraja&btnG=.

²⁸ Valeriana Darwis, *Peningkatan Pendapatan Petani Padi Melalui Penerapan HPP*,

adalah pendapatan yang berasal dari hasil menanam tanaman buah seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun pengertian petani adalah orang yang bekerja di suatu lahan dengan bercocok tanam dengan berbagai macam jenis tanaman (seperti durian, kelapa, kakao, rambutan, langsung, lengkeng, dan lain sebagainya) yang dapat memberikan pendapatan, baik individu maupun keluarga.

Pendapatan yang berasal dari seseorang merupakan hasil penjualan yang diperoleh dari apa yang ia produksi tersebut. Hasil perolehan tersebut dilakukan melalui proses di pasar faktor produksi, di mana harga yang dihasilkan berasal dari akibat tarik-menarik antara pembeli dan penjual, sehingga skema yang berlaku di sini ialah teori permintaan dan penawaran.²⁹

Pendapatan petani merupakan pendapatan yang berasal dari hasil usaha di suatu lahan yang dilakukan agar dapat berproduksi dan bernilai jual tinggi. Dalam hal ini, setiap petani selalu mengupayakan untuk mengelola lahan tersebut dengan baik agar produksi dapat melimpah.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan petani merupakan sumber penghasilan yang bergerak di bidang pertanian dengan memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

(CV. kalimetro Intelegensia: Edisi Regurel, 2016), 25.

²⁹ Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2016), 170.

b. Jenis-jenis Usaha Petani Buah

Usaha petani buah itu memiliki berbagai macam bentuk usaha dan modal dari hasil pertaniannya, bentuk usaha dari petani buah dapat dikategorikan seumpama berikut ini.³⁰

- 1) Usaha mikro merupakan bentuk upaya mandiri dan dikelola langsung, baik perorangan maupun badan usaha yang memenuhi pendapatan usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undangan ini.
- 2) Usaha kecil adalah bentuk usaha mandiri berupa ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola langsung, baik perorangan maupun badan usaha yang bersifat milik individu serta dikendalikan oleh pemiliknya, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kriteria memenuhi pendapatan usaha kecil yang diatur dalam undang-undang.
- 3) Usaha menengah adalah bentuk usaha mandiri yang berupa ekonomi produktif dengan dikelola langsung oleh perorangan atau badan usaha serta memiliki usaha besar dengan jumlah aset bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghasilan

Dalam ruang lingkup bisnis baik itu secara kecil maupun luas dari segi pendapatannya dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya:

³⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab I Pasal I.

1) Kebutuhan Manusia

Kebutuhan manusia tidak hanya meliputi kebutuhan fisik seperti sandang, pangan dan papan tetapi juga kebutuhan non fisik seperti ketenangan, kenyamanan dan keamanan.

2) Sumber daya (*Resources*)

Sumber daya merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan serta memberikan kepuasan bagi individu maupun kelompok. Adapun pembagian sumber daya terdiri dari sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA).

3) Teknik Produksi

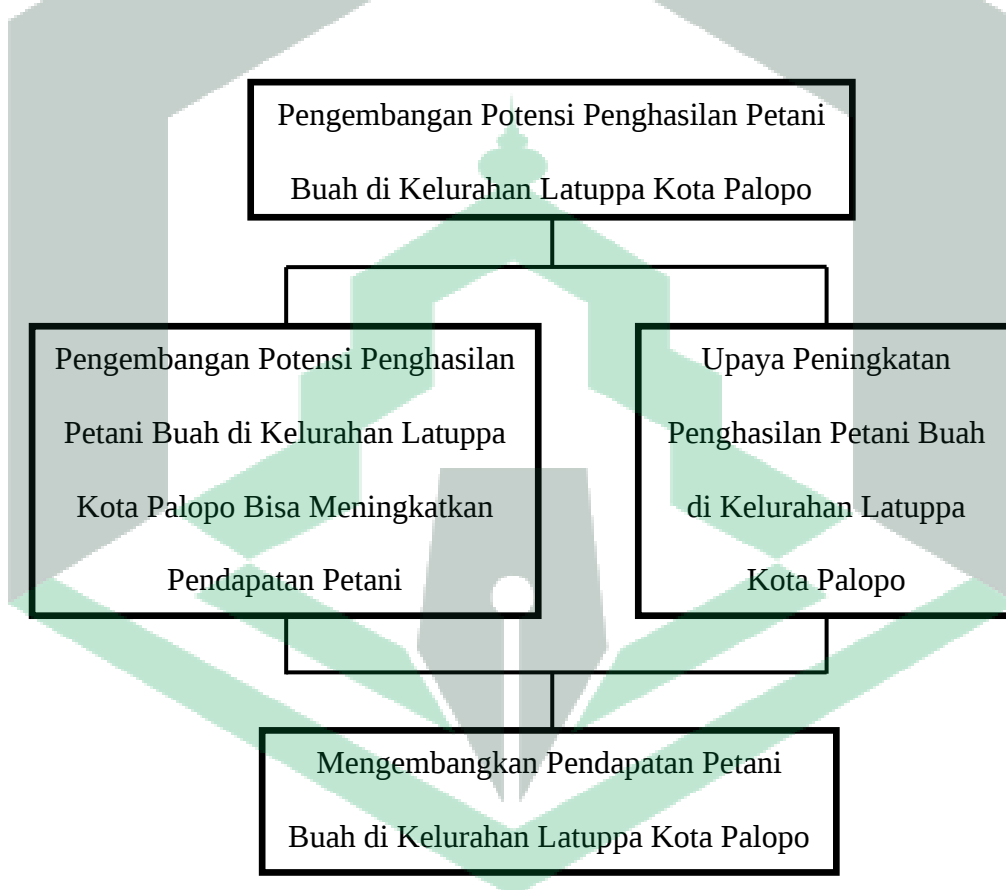
Teknik produksi adalah cara bagaimana memproduksi barang dan jasa dengan sumber daya yang tersedia dan terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia.³¹

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dibuat berdasarkan hasil pemikiran dari suatu proses pengembangan potensi penghasilan petani buah ini agar dilaksanakan sesuai dengan keadaan masyarakat setempat. Maka masyarakat setempat dapat mengembangkan produk sendiri dan mencari solusi, inovasi dengan kreativitas untuk meningkatkan produktivitas pengolahan hasil pertanian yang berkualitas, serta pemasaran dan penganeekaragaman produk guna meningkatkan penghasilan

³¹ Ernoiz Antriyandarti, *Ekonomika Mikro untuk Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Nuha Liteta, 2012), 3.

petani, seperti petani buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo. Oleh sebab itu, pengembangan potensi merupakan upaya meningkatkan mutu atau kualitas untuk mendapatkan tujuan utama dari apa yang diinginkan dan menggunakan prosedur yang sistematis, terorganisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui pengembangan potensi ini diharapkan masyarakat setempat dapat menghasilkan produk olahan buah yang berkualitas. Kerangka pikir ini digambarkan dalam aturan sebagai berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif serta menggunakan sistem mengumpulkan data secara observasi dengan tujuan untuk mengurai permasalahan yang telah terjadi di mana peneliti sebagai instrumen dan pengamatan serta wawancara yang mendalam ataupun yang melalui kajian atau kegiatan yang berkaitan dengan petani menjadi kuncinya.³²

Penelitian metode kualitatif ini memiliki aktivitas dimulai dari pengambilan sumber data yang diteliti, lalu dianalisis dengan menggunakan pengambilan keterangan yang berisi penjelasan tambahan dari sumber penelitian, biasa juga disebut sebagai informan. Kemudian data yang ada diproses menjadi informasi yang penting untuk memperkuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.³³ Oleh karena itu, informasi yang telah diambil yang bersumber dari informan dipaparkan melalui penyusunan kalimat lalu kemudian memberikan kesan terhadap penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan dengan tujuan memberi batasan-batasan tertentu yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, sehingga data yang bersifat relevan dapat di pilih dengan tepat. Kemudian fokus penelitian ini, dilakukan pada

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 7.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

“Pengembangan Penghasilan Petani Buah Di Kelurahan Latuppa” yang objek utamanya yaitu Petani Buah di Kelurahan Latuppa. Berupaya untuk mengembangkan pendapatan petani buah serta diharapkan dengan melalui kegiatan pengembangan dan kemampuan pendapatan petani dapat menjadi penghasilan tambahan yang menguntungkan bagi petani buah serta masyarakat setempat.

C. Definisi Istilah

Definisi yang menjadi fleksibel dalam pendalaman dilakukan agar dapat meminimalisir ketidakcocokan arti dari suatu definisi judul maupun masalah yang akan diteliti, oleh karena itu, uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah berikut:

1. Pengembangan Potensi

Pengembangan potensi adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan segala hal yang berkaitan dengan potensi yang masih di kembangkan menjadi lebih baik. Pengembangan potensi diri hendaknya menjadi lebih bermanfaat dan akan merasa lebih hidup apabila benar-benar memahami potensi diri dan mengembangkannya.³⁴ Di dalam penelitian ini, pengembangan potensi yang dilakukan ialah pengembangan potensi penghasilan petani buah guna mengetahui hasil pengembangan buah dari petani buah pada suatu daerah.

³⁴ Kompas.com, “*Tips Mengembangkan Potensi Diri Agar Hidup Lebih Bermakna*,” Juni 4, 2020, <https://www.google.com/eduksi/read/2020/06/04/082815871/tips-mengembangkan-potensi-diri-agar-hidup-lebih-bermakna>.

2. Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah sejumlah atau ukuran penghasilan yang diterima oleh petani terhadap selisih antara penerimaan dengan biaya produksi dan hasil penjualan dari usaha tani serta nilai sesuai dengan harga setempat.³⁵

D. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menempuh strategi yang sesuai dengan masalah penelitian serta dapat menggabungkan komponen secara menyeluruh. Adapun komponen penelitian secara menyeluruh yang dimaksud seperti pertanyaan penelitian jenis data, metode penelitian, maupun analisis data penelitian. Di sini peneliti diharuskan untuk mengetahui berbagai kondisi maupun kejadian di lapangan guna menjadi keperluan pembelajaran selanjutnya.³⁶

Adapun desain penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah menggunakan deskriptif. Dalam penelitian ini, bentuk atau motif penyusunan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang fokus pada pengembangan potensi pendapatan petani buah.

³⁵ Reka Listiani, "Analisis Pendapatan Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara," *Agrisociconomics*, (2019): 51, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisociconomics/article/view/4018>.

³⁶ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 89.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian memiliki peranan data yang paling penting guna menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian pun berbeda-beda, tergantung pada situasi atau kondisi yang menjadi objek peneliti. Namun dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif (data naratif) merupakan sebuah data yang dapat disajikan dengan memberikan gambaran langsung kepada peneliti, baik itu berupa tulisan maupun kalimat atau paragraf. Adapun data kualitatif yang ditemukan peneliti di lapangan seperti gambaran wilayah Latuppa yang dapat berupa sejarah terbentuknya wilayah, letak geografis wilayah, struktur organisasi pemerintahan Latuppa, keadaan penduduk maupun hal-hal lainnya yang berhubungan dengan sumber data penelitian.³⁷

Beda halnya data kuantitatif. bahan kualitatif merupakan sebuah masukan yang dapat menerangkan berupa gambaran umum objek penelitian bersifat angka-angka atau bukti mengenai suatu informasi tertentu, diantaranya diagram, skema dan lain-lainnya. Oleh karena itu, data kuantitatif yang ditemukan peneliti pada penelitian tersebut yaitu keterangan pendapatan petani buah dari wilayah Latuppa.³⁸

³⁷ Enny Radjab dan Andi Jama'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2017), 109-115.

³⁸ Enny Radjab dan Andi Jama'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2017), 115.

Sumber data dalam sebuah penelitian memiliki tujuan agar sumber data penelitian yang diperoleh dan dapat diungkapkan dengan jelas ke dalam penelitian ini. Namun, sumber data dalam penelitian ini memiliki dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu sebuah data yang didapatkan peneliti berasal dari objek penelitian secara langsung. Dalam hal ini, peneliti mengambil data primer berdasarkan hasil observasi maupun wawancara secara langsung kepada pemerintahan setempat maupun masyarakat yang menjadi sasaran peneliti. Hasil dari data tersebut dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas teka-teki yang berhubungan lewat masalah penelitian. Dengan demikian benih data primer lewat penelitian diperoleh dari wawancara secara rinci dan mendalam terhadap informan terkait.
2. Data sekunder yaitu sebuah data yang didapatkan peneliti melalui media perantara seperti referensi hasil bacaan yang didapatkan di perpustakaan maupun jurnal atau skripsi yang relevan dengan masalah penelitian, sehingga sumber bukti sekunder pada penelitian ini berasal dalam kajian literatur yang berkaitan dengan tanaman buah di Latuppa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah sarana yang digunakan peneliti untuk mendukung proses pengambilan data penelitian yang berasal dari informan. Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa buku catatan,

handphone sebagai alat perekam maupun kamera sebagai alat bantu pengambilan data penelitian.³⁹

Instrumen penelitian atau juga dapat disebut dengan alat penelitian memiliki peranan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian, selanjutnya menganalisis hasil penelitian, hingga menemukan sebuah kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Sehingga instrumen atau alat penelitian yang dipakaikan oleh peneliti, yaitu :

1. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara biasa digunakan dari penelitian kualitatif agar mendapatkan informasi mengenai kejadian di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang yang terkait dengan pokok penelitian. Selain itu juga, wawancara yang dilakukan bersifat lengkap, sehingga informan mampu memberikan informasi yang lebih banyak lagi dan secara mendalam.⁴⁰ Instrumen wawancara yang dikerjakan oleh peneliti adalah memperhatikan kesiapan narasumber, sehingga wawancara dapat dilaksanakan melalui tatap muka.

2. Instrumen observasi atau pengamatan

Instrumen observasi yang digunakan merupakan penelitian kualitatif yang tambahan informasi yang dikumpulkan ketika berada di lapangan. Selain itu juga, observasi bisa dilakukan melalui melihat keadaan dan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 223.

⁴⁰ Enny Radjab dan Andi Jama'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2017), 40.

mengamati tujuan yang diteliti.⁴¹ Oleh sebab itu, peneliti diharapkan dapat menulis dan mengumpulkan semua bahan penting yang ada di penelitian.

3. Instrumen dokumen

Instrumen dokumen adalah alat pendukung peneliti dengan sering digunakan seumpama tambahan informasi. Oleh karena itu, dokumen ada didapatkan bisa menjadi tanda pendukung dalam penelitian.⁴² Catatan yang biasa digunakan peneliti diantaranya tulisan, gambar, rekaman dan lain-lain.

Instrumen penelitian dengan alat penelitian memiliki tiga peranan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian diantaranya instrumen wawancara, instrumen observasi atau pengamatan, dan instrumen dokumen.⁴³

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sering kali digunakan pada umumnya oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan selalu digunakan pada sebuah penelitian kualitatif adalah seperti hasil dari sebuah penelitian yang terikat dengan pengembangan potensi pendapatan petani buah serta dari berbagai sumber atau referensi dan literatur-literatur yang ada dan terkait dengan pengembangan potensi

⁴¹ Enny Radjab dan Andi Jama'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2017), 43.

⁴² Enny Radjab dan Andi Jama'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2017), 110.

⁴³ M. Arifin Saputra dan Khoirudin Asfani, *Instrumen Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Pengembangan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), 2.

pendapatan petani buah.⁴⁴ Namun dalam hal ini, pengkaji tidak menggunakan sekolah kepastakaan menjadi sumber utama pada mengumpulkan data.

2. Observasi

Observasi merupakan gambaran kegiatan dari pengamatan tidak disengaja maupun tidak langsung terhadap objek yang akan diteliti.⁴⁵ Oleh karena itu, penelitian berikut menggunakan teknik observasi kesertaan atau berisi hal tersebut peneliti ikut serta mengambil komponen dalam kegiatan pengamatan, yakni pengembangan potensi pendapatan petani buah.

3. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang berguna agar mendapatkan keterangan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang dilakukan secara langsung. Dari hari perkembangan wawancara tersebut kemudian dikerjakan dan digabungkan dengan perkembangan yang telah berkumpul agar mendapatkan hasil yang sinkron antara pertanyaan dengan jawaban.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah ada sebelumnya, dokumen berbentuk seperti tulisan, gambar, dan karya-karya bersejarah dari seseorang.⁴⁶ Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah bentuk yang berkaitan dengan hasil penelitian peneliti berupa agenda, buku catatan, dan gambar.

⁴⁴ M. Arifin Saputra dan Khoirudin Asfani, *Instrumen Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Pengembangan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), 10.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 193

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bentuk dari bagian yang penting agar menentukan kenetralan fakta terhadap hasil penelitian dan sudah ditemukan di lokasi penelitian. Keabsahan data bisa bersifat berjalan dengan proses penelitian yang sedang berlangsung, sehingga fakta yang telah diperoleh di lapangan bisa menjadi benar, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁷ Oleh sebab itu, teknik keabsahan data dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas dan biasa juga disebut tes kepercayaan adalah tes kredibilitas data akhir penelitian yang dipaparkan peneliti untuk mendapatkan hasil observasi yang lebih maksimal.

Adapun enam tes kredibilitas dalam penelitian kualitatif, di antaranya adalah sebagai berikut.⁴⁸

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih banyak lagi daripada sebelumnya, guna memperoleh hasil yang bertambah baik dari asal data. Tetapi dalam hal ini, perpanjangan pengamatan dapat dilakukan jika hasil yang diperoleh di lokasi penelitian masih kurang memuaskan.

⁴⁷ Moleong dan Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 326.

⁴⁸ Burhan Angin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2005), 59.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Peningkatan ketekunan dalam penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil data dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh. Oleh sebab itu, meningkatkan ketekunan yang dimaksud ialah peneliti mampu membaca lebih banyak sumber referensi buku serta hasil penelitian orang lain dan sejalan dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik selalu digunakan untuk menyaring informasi dan menggunakan metode yang ada dengan caranya menyilangkan keterangan yang telah diolah agar lebih meyakinkan. Adapun tiga kepingan triangulasi, diantaranya sebagai berikut: triangulasi sumber, triangulasi gaya dan triangulasi jangka.⁴⁹ Tetapi dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan menjalankan perbandingan petunjuk dan melakukan pertinjauan kembali hasil observasi serta hasilnya wawancara.

d. Teman sejawat

Teman sejawat dilibatkan oleh peneliti guna untuk melakukan diskusi yang terkait dengan penelitian. Teman memberikan petunjuk dan memberikan komentar yang bersifat membangun, sehingga kesusahan yang ada dalam pendalaman ini dapat diketahui dan diperbaiki serta dapat dievaluasi oleh dosen pembimbing.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

e. Menggunakan bahan referensi

Dalam pengujian kredibilitas data menggunakan bahan referensi, dilakukan guna meyakinkan fakta yang telah ditemukan di lapangan. Oleh sebab itu, bahan tumpuan yang peneliti hasilkan, seperti rekaman wawancara, foto atau gambar mengenai hubungan bertahap peneliti sama dengan informan beserta alat bantu lain-lainnya yang dapat mendukung jalannya tanya jawab.

f. Member check

Member check adalah sistem pengharapan keterangan yang diperoleh peneliti dari menampung data. Dalam hal ini, jika petunjuk yang kelihatan telah disepakati kepada pemberi data, maka data ini telah valid dan bisa dipercaya. Tetapi, sebaliknya jika berjalan ketidak sinkronan informasi maka peneliti harus mengubah kembali data hasil penelitian yang ditemukan serta menyesuaikan kembali data yang tidak sinkron tersebut.

2. Transferability

Transferability atau bisa juga disebutkan uji validitas terluar ketika penelitian kualitatif berkaitan sangat dengan pertanyaan, dimana pengkaji dapat menerapkan dan menggunakan konteks serta situasi sosial. Uji transferabilitas berikut bisa diterapkan supaya pembaca mampu mengerti hasil penelitian tercatat.⁵⁰ Oleh sebab itu, pembaca perlu mendalami dengan lebih tegas berhubungan hasil penelitian yang ada.

⁵⁰ Burhan Angin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2005), 59-61.

3. Dependability

Dependability (uji reliabilitas) pada penelitian kualitatif adalah penelitian dan bisa berkeyakinan keasliannya. Pemeriksaan bisa dikatakan mampu dipercaya jika telah dilakukan beberapa pengecekan lalu hasil yang didapatkan tidak berubah melainkan sama saja. *Dependability* pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengecek kembali segenap teknik penelitian.⁵¹ Jika pengkaji tidak menyelenggarakan proses eksplorasi di lapangan, akan tetapi dapat meninggalkan sebuah data, jadi penelitian tersebut harus diuji reliabilitasnya.

4. Konfirmability

Konfirmabilitas atau tes objektivitas digunakan untuk mengetes hasil dari penelitian yang disambungkan dengan metode yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian bisa dikatakan objektif jika hasil penelitian yang didapatkan sudah dikabulkan oleh berbagai pihak. tes *konfirmability* hampir sama *dependability* sehingga pengetesannya bisa dikerjakan dengan periode dan hari secara serentak.⁵² Oleh sebab itu, suatu penelitian bisa tidak akan dianggap benar apabila dilakukan tanpa mengikuti proses yang ada.

I. Teknik Analisis Data

Teknik yang mengumpulkan semua data yang diperoleh dari penelitian pustaka adapun penelitian secara wawancara. Pemeriksaan ini, dilakukan sebelum

⁵¹ Burhan Angin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2005), 61-62.

⁵² Burhan Angin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2005), 62.

serta sesudah di lokasi. Lalu data kerja serta dianalisis dengan sasaran untuk menyederhanakan data supaya lebih rinci, sehingga masalah tersebut bisa terpecahkan dan petunjuk yang digunakan adalah data kualitatif dengan analisis deskriptif, lalu diolah dengan kalimat dan argumentasi yang apa adanya di lapangan. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.⁵³

1. Teknik Induktif

Teknik induktif merupakan wujud pengelolaan masukan yang bermula pada kenyataan yang telah kejadian, lalu dianalisis serta bersifat terpilih serta luar biasa kesudahan yang berwatak umum.

2. Teknik Deduktif

Teknik deduktif merupakan salah satu cara untuk menganalisis dengan baik lalu kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk yang khusus.

3. Teknik Komparatif

Teknik komparatif merupakan salah satu teknik analisis perbandingan petunjuk dan juga pendapat ahli-ahli yang membahas mengenai masalah yang berkaitan mengenai keterangan, lalu ditarik kesimpulannya.

Tahap analisis fakta yang sudah diperoleh dari hasil penglihatan di lapangan mempunyai besaran yang lumayan banyak, sehingga diperlukan untuk mencatat selaku detail dan rincian. Semakin lama periode penelitian dilakukan, maka semakin banyak data yang mungkin diperoleh. Lalu makin banyaknya fakta yang didapat, akan semakin canggih serta lengkap data diterima. Tetapi dalam hal ini,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 314-315.

fakta yang sudah diterima wajar dipilih antara statistik penting juga data yang tidak penting agar memasukkan kepada penelitian lalu melakukan reduksi data.

Mereduksi merupakan kegiatan merangkum hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang utama lalu memfokuskannya ke suatu hal penting, sehingga petunjuk yang sudah direduksi bisa lebih nampak serta mudah untuk melakukan mengumpulkan fakta jika hal tersebut selalu diperlukan. Hasil reduksi statistik selanjutnya dimasukkan ke dalam alat bantu, seperti halnya komputer, *notebook*, *handphone*, serta lain-lain.⁵⁴ Jika saat mereduksi fakta perlu menemukan suatu dianggap tidak tepat juga belum memiliki bentuk, maka hal tersebut, semestinya menjadi perhatian penting peneliti dengan cara melakukan percakapan kepada informan, sehingga penelitian dapat berkembang dan proses pembuatan reduksi data menjadi lancar.

Reduksi data yang telah selesai, hal yang selanjutnya dilakukan adalah menyajikan data. Proses penyajian data yang dilakukan dalam penulisannya adalah bentuk uraian singkat dengan tetap memperhatikan bentuk susunannya yang sama dengan hukum penulisan buatan teks ilmiah.⁵⁵ Statistik yang berikan berbentuk sketsa dan selanjut dibuat tahap diberikan kesimpulan serta pengecekan. Tahap selanjutnya, ialah data yang sudah disajikan kemudian ditarik kesimpulan sementara dan hal ini bisa berubah suka-suka jika hal tersebut tidak mendukung oleh hasil-hasil fakta yang ditemukan di lapangan.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 317-318.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 341-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau penelitian ini disusun menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana memaparkan keadaan objek yang diteliti berupa kalimat-kalimat. Adapun cara pengumpulan fakta yang digunakan penulis adalah sekolah lapangan, di mana fakta diambil berupa hasil pengamatan di tempat penelitian, efek informasi wawancara sama informan, juga hasil dokumentasi seperti data pertanian, sejarah kelurahan latuppa, foto kegiatan maupun data-data penting lainnya yang berkaitan dengan pendapatan petani.⁵⁶ Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan potensi pendapatan petani buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo bisa meningkatkan pendapatan petani dan mengetahui upaya peningkatan pendapatan petani buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo.

1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat Kelurahan Latuppa

Kelurahan Latuppa adalah salah satu kelurahan yang berada di Kota Palopo, lebih tepatnya berada di Kecamatan Mungkajang. Kelurahan Latuppa berada di ujung Kecamatan Mungkajang dengan memiliki luas wilayah sekitar 18,33 km² yang terdiri dari 4 RT serta 11 RW, dan lokasi Kelurahan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 346.

Latuppa berada di dataran tinggi daerah pegunungan.⁵⁷ Latuppa terbentuk dari pecahan wilayah Kelurahan Murante yang dulunya itu adalah desa. Adapun desa tersebut dinamakan Desa Murante tetapi Latuppa ini memang dari awal disebut Latuppa yang merupakan masih satu kecamatan, yaitu Kecamatan Mungkajang.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan masyarakat sekitar, dijelaskan bahwa Kecamatan Mungkajang ini dulu satu desa dan adanya perkembangan wilayah di tahun 2013. Kota Palopo dinobatkan sebagai “Kota Madya” sehingga status wilayah yang namanya kota madya itu secara administratif semuanya berubah jadi kelurahan. Oleh karenanya, untuk mendapat dan memenuhi administratif itu, kelengkapan administratif menjadi kota madya itu ternyata ada beberapa desa yang dipecah menjadi beberapa kelurahan. Sekarang yang menjadi Kecamatan Mungkajang itu satu desa, tetapi bukan Latuppa ini namanya dulu kampung Latuppa. Jadi yang satu desa itu terbagi jadi Kelurahan Mungkajang, Kelurahan Murante, Kelurahan Kambo, dan Kelurahan Latuppa. Kemudian kantornya memang dari dulu disini (latuppa).⁵⁹

⁵⁷ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, “Kecamatan Mungkajang Dalam Angka 2020”, September, 2020, <https://palopokota.bps.go.id/publication/2020/09/28/794612d6cdf4d7f489c971ca/kecamatan-mungkajang-dalam-angka-2020.html>.

⁵⁸ Kompasiana, “Deskripsi Kecamatan Mungkajang Kota Palopo”, 2017, <https://www.kompasiana.com/aryadinurfalaq/5946b922e48e380f1362d232/deskripsi-kecamatan-mungkajang-kota-palopo>.

⁵⁹ Andi Mongang Abdullah, “Wawancara” 14 Oktober 2020.

Status Kelurahan Latuppa adalah perdesaan, tinggi wilayahnya sebesar 193 meter dari permukaan laut (mdpl), dan jarak ke ibu kota kecamatan 4,00 km², serta jarak ke Ibu Kota Palopo menurut kelurahan adalah 8,00 km². Letak kantor Kelurahan Latuppa berada pada ketinggian 100-249 di Kecamatan Mungkajang. Topografi Kelurahan Latuppa di Kelurahan Mungkajang adalah bukan pesisir.⁶⁰

b. Struktur Organisasi Kelurahan Latuppa adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Latuppa

⁶⁰ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, "Kecamatan Mungkajang Dalam Angka 2020", September, 2020, <https://palopokota.bps.go.id/publication/2020/09/28/794612d6cdf4d7f489c971ca/kecamatan-mungkajang-dalam-angka-2020.html>.

2. Kondisi Demografi

a. Batas Wilayah

Batas-batas wilayah Kelurahan Latuppa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Batas Wilayah Kelurahan Latuppa

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Kel. Kambo	Kec. Mungkajang
Sebelah Selatan	Kel. Peta	Kec. Sendana
Sebelah Timur	Kel. Murante	Kec. Mungkajang
Sebelah Barat	Kec. Bastem	Kab. Luwu

Sumber: Diolah dari data kantor kelurahan latuppa

b. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas wilayah menurut penggunaannya Kelurahan Latuppa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Luas Wilayah menurut penggunaannya Kelurahan Latuppa

Luas pemukiman	13.41	ha/m ²
Luas persawahan	-	
Luas perkebunan	32.25	ha/m ²
Luas kuburan	2.00	ha/m ²
Luas pekarangan	30.41	ha/m ²
Luas taman	-	

Perkantoran	268.00 ha/m ²
Luas prasarana umum lainnya	-
Total luas	346.01 ha/m ²

Sumber: Diolah dari data kantor kelurahan latuppa

c. Luas Wilayah Kelurahan Latuppa

Adapun luas wilayah Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang di Kota Palopo yaitu mempunyai sekitar 18,33 km² luas wilayah yang topografinya bukan pesisir.⁶¹

d. Jumlah Penduduk

Menurut administrasi pemerintahan Kelurahan Latuppa berada di ujung Kecamatan Mungkajang dengan jumlah rukun tetangga (RT) sebanyak 4 dan jumlah rukun warga (RW) sebanyak 11. Adapun jumlah kepala keluarga (KK), dan jumlah penduduk secara keseluruhan dapat dilihat pada rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rincian jumlah penduduk di Kelurahan Latuppa tahun 2020

NO.	RW	RT	Jumlah KK	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah L	Jumlah P
1	01	01	41	33	86	80
2	01	02	44	35	63	62

⁶¹ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, "Kecamatan Mungkajang Dalam Angka 2020", September, 2020, <https://palopokota.bps.go.id/publication/2020/09/28/794612d6cdf4d7f489c971ca/kecamatan-mungkajang-dalam-angka-2020.html>.

3	01	03	48	33	79	99
4	02	01	41	28	86	72
5	02	02	38	30	66	75
6	02	03	20	14	48	26
7	03	01	42	32	74	74
8	03	02	41	34	75	62
9	04	01	26	22	44	41
10	04	02	24	19	40	42
11	04	03	23	15	25	27
Total			338	295	686	660

Sumber: Diolah dari data kantor kelurahan latuppa

e. Iklim

Iklim di Kelurahan Latuppa Kota Palopo pada umumnya sama dengan wilayah lainnya di Indonesia yang beriklim tropis, dan memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim hujan.⁶² Iklim seperti ini sangat cocok untuk menanam tanaman, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

⁶² Badan Pusat Statistik Kota Palopo, "Kota Palopo Dalam Angka 2021", Februari, 2021, <https://palopokota.bps.go.id/publication/2021/02/26/071e5c6cbf16b6c885d9da00/kota-palopo-dalam-angka-2021.html>.

B. Pembahasan

1. Bentuk Pengembangan Potensi Pendapatan Petani Buah

Bentuk pengembangan di Kelurahan Latuppa telah berlangsung sejak beberapa tahun yang lalu, di mana pada saat itu, banyak masyarakat yang memiliki lahan perkebunan yang berisi pepohonan yang dapat dikonsumsi buahnya.

a. Teknik agar produksi melimpah

Semua petani menginginkan agar produksi dari hasil tanamannya melimpah, khususnya pada tanaman buah-buahan petani Kelurahan Latuppa. Untuk memproduksi tanaman buah yang melimpah, tentu perlu dilakukan teknik yang tepat agar produksi serta pengembangan buah dapat melimpah sehingga diharapkan pendapatan pun meningkat. Oleh karena itu, Pak Ridwan sebagai informan peneliti mengatakan bahwa:

“Sebelumnya itu, kita harus membentuk kelompok tani, diarahkan minimal kelompok itu berjumlah 25 orang yang dibina. Kita harus betul-betul memberikan suatu petunjuk bahwa di dalam berkelompok itu harus kerjasama yang baik”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang dilakukan agar produksi serta pengembangan dapat melimpah adalah dengan membentuk kelompok petani buah yang beranggotakan minimal berjumlah 25 orang. Setelah kelompok petani buah tersebut terbentuk, selanjutnya dilakukan sosialisasi terkait dengan teknik-teknik pembudidayaan tanaman. Sebuah kelompok tani yang telah terbentuk harus

⁶³ Pak Ridwan, Petani Buah, Wawancara, pada tanggal 14 Maret 2021.

dibentuk struktur organisasi yang jelas berdasarkan musyawarah bersama agar tujuan kelompok tani dapat tercapai dengan baik.

Struktur kelompok tani pada umumnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang harus dapat bekerjasama dengan baik. Sebuah kelompok tani akan berhasil ketika dalam sebuah tim dapat kompak dan aktif dalam menghadiri kegiatan, baik kegiatan yang bersifat kecil maupun kegiatan yang bersifat besar.

Selanjutnya Pak Ridwan mengemukakan bahwa:

“Cara menanam tanaman harus berdasarkan aturan-aturan, tidak terlalu jarang dan tidak terlalu berdempetan karena seperti rambutan kalau terlalu mepet tidak bisa berbuah karena daunnya sudah baku sampai, sedangkan rambutan itu buahnya keluar di ujung, kalau bertemu di ujungnya seperti cengkeh dan rambutan itu tidak bisa menghasilkan buah yang baik”.⁶⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ada teknik menanam tanaman agar tanaman dapat tumbuh dengan baik, yaitu dengan memberikan pola-pola tertentu pada tanaman. Pada pola tersebut, selanjutnya diberikan jarak yang ideal di antara tanaman agar tidak saling berdekatan dan juga tidak saling berjauhan. Adapun tanaman yang dimaksud tidak boleh berdekatan sekali, salah satunya yaitu tanaman rambutan. Tanaman rambutan tidak boleh berdekatan sekali karena dapat menghambat pertumbuhan buah pada ujung tangkai atau ranting pohon. Pemberian pola tanaman yang jaraknya berjauhan akan memberikan dampak positif pada beberapa tanaman tertentu. Namun, tidak semua jenis tanaman buah cocok dengan pola jarak yang saling berjauhan. Selanjutnya informan menjelaskan lagi bahwa:

⁶⁴ Pak Ridwan, Petani Buah, Wawancara, pada tanggal 14 Maret 2021.

“Kemudian kalau durian tidak apa-apa kalau agak berdempetan karena pertama, kalau jarang gampang ditumbangkan angin, kemudian kedua kalau buahnya berbuah di batang dan tangkai, jadi saling mengganggu ji”.⁶⁵

Dari penjelasan informan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemberian pola tanaman yang jaraknya berjauhan tidak cocok pada tanaman durian. Hal ini berbeda antara tanaman rambutan dengan tanaman durian, di mana tanaman durian tidak mempermasalahkan jarak antar pohon saling berdempetan karena bunga ataupun buahnya selalu berada pada tangkai atau ranting pohon, bukan pada ujung ranting sehingga meskipun daun antar pohon saling berdempetan, itu tidak mempengaruhi proses perkembangan buah pada durian. Selain itu, tanaman durian disarankan memiliki jarak tidak saling berjauhan agar dapat meminimalisir ketika terjadi terjangan angin yang kencang.

Selain dari teknik menanam, teknik dalam memberikan pupuk pada tanaman penting untuk keberlangsungan hidup tanaman di masa yang akan datang, sebagaimana penjelasan dari Pak Sahar mengatakan bahwa:

“Cuman pemupukannya itu harus betul-betul diperhatikan juga. Jadi harus seimbang dan setiap 3 bulan dipupuk karena mengingat pada musim buah. Jangan sampai nanti sudah mau berbuah baru kita pupuk, itu tidak baik, buahnya tidak baik juga. Jadi sebelumnya itu diperkirakan memang bahwa 2 atau 3 bulan sebelum berbuah dipupuk memang mi supaya hasilnya nanti bagus. Kalau itu yang kita kondisikan, insya allah berhasil dengan baik”.⁶⁶

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemberian pupuk pada tanaman buah agar tanaman dapat bertahan secara jangka panjang selain itu, pemberian pupuk secara rutin akan

⁶⁵ Pak Nirwan, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

⁶⁶ Pak Sahar, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

menyehatkan tanaman dan sehingga diharapkan dapat lebih tahan terhadap terpaan cuaca maupun hama-hama yang dapat menyerang akar, batang, ranting maupun buah itu sendiri. Selanjutnya teknik dalam pemberian pupuk harus dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali dan perlu waktu yang tepat dalam pemberian pupuk, yaitu sebelum masa pertumbuhan bunga. Hal ini dilakukan agar buah yang tumbuh itu matang dengan baik dan dapat menghasilkan kualitas dan rasa buah yang baik. Namun dalam pemberian pupuk harus sesuai dengan standar prosedur dari dinas pertanian karena tanaman yang kelebihan maupun kekurangan pupuk tidak dapat tumbuh dengan baik, bahkan jika kelebihan pupuk dapat mengakibatkan kerusakan bahkan kematian pada tanaman. Oleh karena itu, pemerintah memberikan sebuah program “pupuk bersubsidi” agar dapat mewadahi petani, utamanya yang bergabung dalam kelompok tani, di mana pupuk tersebut telah sesuai dengan standar kelayakan agar dapat menghasilkan buah yang melimpah dan berkualitas.

Ibu Sadika juga ikut menjelaskan tentang teknik agar produksi melimpah:

“Kalau pengembangannya itu, sekarang itu kita upayakan bibit yang baik untuk ditanam oleh warga. Kemudian yang kita harapkan di sini tentu pemeliharaan tanaman, bagaimana cara pemupukannya supaya tetap bagus dan subur. Kalau subur, tentu hasil pasti bagus”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara tersebut yang dikemukakan narasumber dapat dikatakan bahwa dalam pengembangannya agar produksi melimpah, saat ini telah diupayakan bibit-bibit yang unggul untuk ditanam oleh warga. Narasumber juga berharap dalam pemeliharaan tanaman dapat berjalan

⁶⁷ Ibu Sadika, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

dengan lancar agar pemupukan dapat menghasilkan tanaman yang bagus dan subur. Setelahnya mengupayakan menanam bibit-bibit yang unggul dan pemeliharaan, selanjutnya dilakukan pengawasan. Sebagaimana yang dijelaskan Pak Mahmud mengatakan bahwa:

“Kalau pemeliharaan tanaman bagus, kemudian dilakukan pengawasan bagaimana mengamankan hama. Namanya juga buah pasti banyak hamanya, jadi bisa dilakukan penyemprotan”.⁶⁸

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa tanaman selalu berkaitan erat dengan hama. Berbagai hama tentu dapat menyerang apapun jenis tanaman yang ditanam oleh petani. Oleh karenanya penting untuk memperhatikan kondisi tanaman selain pemanenan. Tanaman yang memiliki perawatan yang baik tentu selalu memperhatikan apakah tanaman tersebut terserang hama atau tidak. Mengingat tanaman pasti memiliki hama biasa disebut juga serangga yang dapat merusak tanaman, terlebih lagi buah-buahan. Untuk mendapatkan hasil produksi yang baik harus dilakukan penyemprotan hama secara rutin sesuai kebutuhan tanaman. Agar terhindar dari hama dilakukan yang namanya penyemprotan anti serangga biasa disebut pestisida. Pestisida ini diharapkan dapat menjaga kondisi tanaman maupun buah dari tanaman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai teknik agar produksi melimpah pemerintah belum mendukung secara penuh untuk mengembangkan pendapatan petani buah di Kelurahan Latuppa, di mana hal ini diungkapkan oleh ketua poktan Pak Muhtar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pernah dan waktunya itu tahun 2017 itu pelatihan itu sekolah lapangan macam sekolah pelatihan di ajar cara penanaman cara pengolahan. Tidak berjangka hanya pada waktu itu saja”.⁶⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh ketua poktan Ibu Yusnia, beliau mengatakan mengenai hal tersebut bahwa:

⁶⁸ Pak Mahmud, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

⁶⁹ Pak Muhtar, Ketua Kelompok Tani Harapan Baru, *Wawancara*, pada tanggal 20 April 2022.

“Itu dulu ada pelatihan tapi sayur-sayuran sedangkan itu tanahnya orang di tempati tanam sayuran karena sudah na ambil mi orang nya jadi tidak ada”.⁷⁰

Berdasarkan hasil yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mensejahterakan petani perlu adanya bantuan pemerintah secara mendalam agar petani dapat sejahtera terkhusus petani buah. Untuk melakukan pelatihan jangka panjang, yakni pemerintah ikut berperan langsung mengembangkan, mengolah tanaman buah-buahan agar produksinya melimpah.

b. Bentuk kreativitas masyarakat

Tantangan seorang petani buah bukan hanya untuk memproduksi buah yang banyak tapi juga dibutuhkan ketekunan dan daya kreatifitas yang baik, guna untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal dari hasil menanam buah-buahan. Oleh karenanya Ibu Sadika mengatakan bahwa:

“Seperti itu kan sudah ada yang lakukan di sini Kelurahan Latuppa, disini ada pembuatan dampo dan kadang-kadang dodol”.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas masyarakat setempat dalam mengolah aneka buah menjadi makanan atau kue yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan membuat olahan dampo. Olahan dampo dan dodol merupakan bentuk olahan kue tradisional yang telah ada sejak dahulu. Olahan dodol banyak dijumpai di berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, kue dodol tentu bukan hal

⁷⁰ Ibu Yusnia, Ketua Kelompok Tani Pinang Emas, *Wawancara*, pada tanggal 20 April 2022.

⁷¹ Ibu Sadika, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

“asing” bagi masyarakat Indonesia, khususnya warga Palopo. Olahan dodol juga memiliki sangat banyak varian rasa dan warna. Hal itu disesuaikan dengan bahan dasar yang digunakan ketika membuat olahan dodol. Bahan dasar yang digunakan pun dapat dengan mudah dijumpai karena menggunakan bahan dasar tepung beras atau terigu.

Selain itu, olahan dodol harus dibuat dengan sekreatif mungkin agar pengunjung tertarik untuk membelinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Nirwan bahwa:

“Untuk menarik pengunjung untuk datang membeli kue hasil olahan, tentu yang mau dijaga itu kualitas hasil produksinya, di samping itu juga yang jelas hasil buah itu dipilah-pilah mana yang bagus, mana yang sedang, mana yang kurang bagus”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dalam menarik pengunjung untuk datang membeli kue hasil olahan dari buah. Oleh karena itu, hasil olahan perlu dijaga kualitas hasil dari produksinya. Buah yang diolah tersebut harus bersih dan steril dari kuman atau bakteri. Selain itu, cita rasa harus dijaga dengan baik. Selanjutnya Pak Rasid menambahkan bahwa buah-buahan yang akan dijual itu dikelompokkan menjadi beberapa bagian berdasarkan kualitas dan rasa buahnya sehingga konsumen yang datang membeli tidak merasa kecewa atau tertipu dengan hasil buah yang telah dibeli.

Pak Sahar juga mengemukakan bahwa :

“Kalau olahan belum terlalu dieksplor. Rambutan dulunya pernah ada wacana memang mau diolah karena memang itu bantuan dari “WCF” dulu. Sekarang tidak berlanjut. Maka buah-buahan sekarang kalau musimnya tidak

⁷² Pak Nirwan, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

ada harga, kalau rambutan mau diapakan. Tidak sama dengan durian kalau memang buah melimpah, kemudian tidak habis terjual, maka kita lari untuk mengolah dampo maka lebih mahal lagi. Jadi lebih cenderung kita menanam durian. Sedangkan kalau rambutan secukupnya saja. Karena kapan bersamaan musim buah, tidak ada yang mau membeli. Keluarga tidak akan kesana memakan karena sudah murah di pasar kemudian mau ke pohonnya lagi mau ambil. Kemudian itu dampo durian dijual karena jauh lebih mahal daripada buah mentahnya dan itu tahan lama juga”.⁷³

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan buah-buahan belum banyak dieksplorasi. Beberapa jenis buah-buahan tidak dapat diolah menjadi dodol atau dampo. Oleh karenanya, ada buah-buahan pada saat musimnya hampir tidak ada harganya seperti rambutan yang belum ada pengolahannya. Beda halnya dengan durian saat musim buah melimpah jika tidak habis terjual akan diolah menjadi dampo lalu dijual dengan harga yang lebih mahal dipasaran, sehingga masih perlunya ide-ide cemerlang agar daya kreativitas tidak hanya terbatas pada olahan durian, namun juga dapat mengolah semua jenis buah-buahan yang ada di Kelurahan Latuppa.

Adapun bentuk kreativitas masyarakat menurut informan berikut ini :

“Sudah ada tapi olahannya belum banyak yang bikin, olahan yang dibikin itu dampok durian dan ada juga yang bikin dodol. Itu biasanya dibikin saat durian tinggal masak sekali atau mau busuk. Dampo biasa dibikin kalau banyak tinggal”.⁷⁴

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa bentuk kreativitas yang dilakukan petani buah setempat pada saat musim durian adalah membuat dampo atau dodol. Pembuatan dilakukan pada saat duriannya

⁷³ Pak Sahar, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

⁷⁴ Ibu Yusnia, Ketua Kelompok Tani Harapan Baru, *Wawancara*, pada tanggal 20 April 2022.

melimpah dan tertinggal dan pada saat musim buah khususnya buah durian melimpah sebagian petani melakukan pengembangan buah hanya pada saat durian nya tinggal masak. Durian jika dibiarkan masak tidak diolah dengan baik, semakin lama mengalami pembusukan. Akibat hal tersebut, petani buah atau masyarakat setempat berinisiatif mengolah buah durian tersebut.

2. Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Buah

Peningkatan pendapatan petani buah tidak terlepas dari segala usaha dan upaya yang dilakukan agar buah dari tanaman dapat menghasilkan buah yang baik dan berkualitas serta menghasilkan buah dalam jumlah yang banyak. Namun hal itu perlu adanya dukungan dan dorongan bukan hanya dari petani itu sendiri dalam merawat tanaman, tetapi perlu juga campur tangan dari berbagai pihak, seperti pemerintah setempat maupun dinas pertanian.

a. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari pendapatan buah

Setiap petani tentu mengharapkan tanaman yang mereka tanam memberikan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya, namun hal itu cukup sulit bagi tanaman yang hanya memiliki masa panen secara musiman, yaitu sekitar 1-2 kali dalam setahun. Sebagaimana hasil wawancara dari Pak Ridwan mengatakan bahwa:

“Itu berjangka ndi. Buah-buahan itu satu kali dalam setahun musimnya. Jadi tidak mungkin itu akan berhasil terus. Tapi itu tergantung dari pemeliharannya, kalau bagus pemeliharannya, insya allah menghasilkan buah yang bagus, jadi pendapatannya bisa lebih baik”.⁷⁵

⁷⁵ Pak Ridwan, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanaman buah yang mereka tanam memiliki masa panen sekitar 1 kali saja dalam setahun, sehingga jika dikaitkan dengan kebutuhan sehari-hari, itu belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Namun Pak Ridwan juga menambahkan bahwa untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tanaman buah itu harus memiliki perawatan yang baik sehingga pendapatan yang diperoleh dari hasil tanaman buah dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Selanjutnya Ibu Sadika memberikan tanggapannya mengenai sumber kebutuhan sehari-hari bahwa:

“Kalau kita pasarkan buah, hasil itulah kita gunakan untuk kebutuhan sehari-hari”.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Latuppa memenuhi kebutuhannya dari hasil penjualan tanaman buah yang dimilikinya. Namun masyarakat juga tidak bisa hanya mengandalkan dari tanaman buah saja, tetapi perlu alternatif lain sehingga memerlukan gagasan lain dalam menambah pendapatan selain dari tanaman buah untuk ditanami di kebunnya, seperti cengkeh, kakao, merica, lengkuas, jahe, kunyit dan lain sebagainya.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari salah satu informan mengungkapkan mengenai bahwa :

“Jika memenuhi kebutuhan sehari-hari dari bertani buah itu bukan menjadi penghasilan yang utama karena buah itu cuman musiman tidak hari-hari berbuah, kita tidak bisa menikmati hasilnya setiap hari”.⁷⁷

⁷⁶ Ibu Sadika, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

⁷⁷ Ibu Muhtar, Ketua Kelompok Tani Harapan Baru, *Wawancara*, pada tanggal 20 April 2022.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa sahnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bukan menjadi penghasilan utama bertani buah. Dalam hal ini, petani hanya dapat menikmati hasil buahnya pada saat memasuki musim buah terutama musim durian dikarenakan buah tertentu seperti durian hanya berbuah setahun sekali dan pada waktu tertentu saja buahnya melimpah. Meskipun buah durian adalah produk unggulan di Kelurahan Latuppa tapi buahnya belum bisa menjamin kesejahteraan petani, khususnya petani buah di daerah tersebut.

b. Teknik pemasaran yang dilakukan masyarakat

Selain dari teknik menanam dan merawat tanaman, hal yang tidak kalah pentingnya adalah teknik pemasaran atau dengan kata lain teknik menjual tanaman buah. Teknik pemasaran yang baik tentu berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Sadika mengatakan bahwa:

“Kita upayakan cari pasaran, jadi kalo hasil buah yang ada di sini kan bisa kita pesankan ke Toraja, Kendari, dll karena banyak pedagang yang masuk seperti dari Toraja, Tenggara, sebagian juga ke Makassar. Biasanya juga kita tampung itu buah lalu kita pasarkan ke berbagai daerah, jadi tinggal kita siapkan buahnya lalu mereka datang jemput terus langsung na pasarkan, tapi sebagian juga ada yang langsung datang ke pasar untuk dijual langsung”.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Latuppa mengupayakan untuk mencari target pemasaran di berbagai daerah seperti Toraja, Kendari, Makassar dan lain sebagainya. Hal

⁷⁸ Ibu Sadika, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

ini dilakukan agar hasil buah yang mereka dapatkan memiliki pangsa pasar yang luas dan dapat memperkenalkan hasil buah Latuppa ke daerah-daerah lain. Selanjutnya ia juga menambahkan bahwa tanaman buah yang dihasilkan juga biasanya ditampung oleh pengepul atau pedagang. Dalam artian bahwa pihak pedagang yang langsung datang mengumpulkan hasil buah masyarakat, kemudian kembali dipasarkan ke berbagai daerah yang memiliki daya beli masyarakat tinggi sehingga pendistribusian hasil tanaman buah dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya dalam proses pemasaran buah, hal yang tidak kalah pentingnya adalah membentuk tempat pemasaran khusus buah-buahan dengan tertib. Hal ini juga dapat memudahkan khususnya pengunjung dan masyarakat umum yang ingin datang langsung membeli buah-buahan secara langsung. Adanya tempat pemasaran buah tersebut dapat menjaga harga buah-buahan agar tidak ada pihak tertentu yang memainkan harga buah-buahan.

Selanjutnya pihak pedagang atau penjual diharapkan mampu menjaga kualitas dan selalu bersikap jujur ketika berdagang agar tidak ada pihak yang dirugikan. Sebagaimana hasil wawancara dari Pak Ridwan mengatakan bahwa:

“Kalau semacam buah, tergantung dari kualitasnya. Kalau kita jujur, menjual buah yang baik maka itu tidak perlu lagi ke pasar karena orang sendiri yang akan cari di mana penjual yang baik. Kalau kita menjual durian yang kurang bagus terus kita bilang bagus, nah itu harganya akan jatuh pada sendirinya”.⁷⁹

⁷⁹ Pak Ridwan, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu kunci dalam memasarkan buah yaitu menjaga kualitas buah dan selalu menerapkan prinsip jujur. Jika buah di suatu daerah telah dikenal memiliki kualitas yang baik, tentu bukan lagi petani buah yang bersusah-payah mencari pelanggan atau konsumen, tetapi konsumenlah yang akan mencari keberadaan buah tersebut karena berkaitan dengan kepuasan konsumen terhadap tanaman buah tersebut. Hal ini juga sesuai dengan prinsip jual-beli menurut syariat Islam, di mana seorang pedagang harus berterus terang kepada pelanggan atau konsumennya terhadap kondisi barang yang dijual, sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan dan tidak ada yang dirugikan atau didzolimi.

Penerapan prinsip jual-beli secara islami akan menciptakan manfaat bersama dengan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap barang yang dijual. Penerapan prinsip kejujuran tersebut juga dapat menjaga nama baik daerah, khususnya pada produksi tanaman buah yang sehat dan insya Allah berkah.

c. Bentuk kerjasama masyarakat dan pemerintah dalam mendukung pendapatan petani buah

Dalam upaya mendukung peningkatan pendapatan masyarakat terhadap hasil buah, peran dan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah setempat dan masyarakat petani buah sangat penting keberadaannya. Adanya kerjasama yang baik tentu sangat diharapkan antara semua pihak. Di sisi lain meningkatkan pendapatan masyarakat, juga dapat memperkenalkan

daerahnya ke daerah luar. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu narasumber mengatakan bahwa:

“Pihak pemerintah tetap berusaha untuk mengupayakan peningkatan pendapatan masyarakat dengan petani buah. Kalau ada kelompok, kita usahakan supaya kita usulkan ke pemerintah dalam hal ini pihak-pihak yang punya dana dan bisa kita usulkan supaya kita buat perusahaan untuk diberikan anggaran untuk usaha itu. Kemudian dari pihak pemerintah itu memberikan penyuluhan, sosialisasi ke masyarakat supaya tetap memelihara tanaman buah yang dimiliki, nah di situ perannya pemerintah tentang pertanian”.⁸⁰

Berdasarkan hasil pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemerintah telah mengupayakan dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui tanaman buah. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan membentuk kelompok petani buah. Gabungan kelompok tani tersebut berfungsi sebagai sarana mengedukasi untuk seluruh masyarakat khususnya petani buah agar diberikan arahan dan pedoman mengenai teknik pembudidayaan tanaman, teknik memasarkan produk hingga memberikan pengenalan tentang teknik mengelola hasil tanaman buah agar nilai jual dapat menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Selanjutnya pemerintah setempat juga memberikan usulan kepada pemodal atau perusahaan untuk mengolah hasil buah bersama masyarakat. Selain itu, pemerintah setempat juga selalu mengupayakan selalu memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat petani buah agar tetap memelihara tanaman buah masing-masing warganya, sehingga diharapkan dengan adanya kelompok tani ini dapat memajukan dan meningkatkan taraf hidup petani buah.

Selanjutnya informan lainnya juga menambahkan bahwa:

⁸⁰ Pak Ridwan, Petani Buah, Wawancara, pada tanggal 14 Maret 2021.

“Kalau pemerintah sangat mendukung pertanian seperti ini karena untuk membantu penghasilan masyarakat, sehingga memberikan penyuluhan bagaimana metode dalam berkelompok, bekerja dengan baik supaya bisa menghasilkan yang lebih baik lagi”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pemerintah setempat sangat mendukung kegiatan masyarakat petani buah dengan cara memberikan penyuluhan kepada kelompok petani buah tentang metode dalam berkelompok dan saling bekerja sama dengan baik. Adanya usulan dalam membentuk sebuah kelompok tani buah sangat baik. Namun, realisasi dari kelompok tani ini masih belum efektif dalam memajukan perekonomian masyarakat latuppa. Hal ini tentu menjadi tantangan pemerintah dalam menyiasati agar kelompok tani tersebut dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Sahar mengenai bahwa:

“Sebenarnya kelompok tani buah di sini sudah ada sejak dulu, hanya nda efektif karena jarang ada kegiatannya. Jadi, itu masyarakat di sini sekedar petik buah saja, na terus dijual di pinggir jalan”.⁸²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok tani yang berada di Latuppa sudah lama dibentuk namun jarang diadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat petani buah. Kurangnya kegiatan di kalangan kelompok tani tentu tidak dapat memajukan petani buah secara efektif. Oleh karena itu, tuntunan dari pemerintah dalam hal ini dinas pertanian diharapkan mampu mengaktifkan kembali kelompok tani tersebut. Selain itu, teknik pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat atau petani buah masih sangat

⁸¹ Ibu Sadika, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

⁸² Pak Sahar, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

sederhana, di mana petani lebih dominan hanya sekedar menjual hasil tanaman buahnya saja di depan rumahnya atau di pinggir jalan poros. Hal ini terjadi karena salah satunya kurangnya sosialisasi terhadap kerjasama dengan pihak ekonomi kreatif UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pihak lain dalam mendukung pemasaran agar dapat memaksimalkan pemasaran.

Sebagaimana wawancara dari salah satu petani buah mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Andaikan ada pihak luar yang mau kerjasama mengolah ini buah-buahan, saya siap jadi penyuplainya”.⁸³

Berdasarkan penjelasan tersebut dijelaskan bahwa adanya kerjasama dengan pihak luar diperlukan dalam meningkatkan hasil pendapatan dan dalam hal ini, pihak luar yang dimaksud ialah UMKM yang posisinya sebagai distributor buah-buahan. Adanya kerjasama tersebut dapat menguntungkan antara kedua belah pihak karena dapat menambah penghasilan mereka dan juga dapat berpotensi menambah lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi.

Pak ridwan juga menyebutkan dalam wawancaranya, mengatakan bahwa:

“Buah-buahan yang na tanam masyarakat di sini tidak banyak, kebanyakan durian, rambutan sama langsung ditanam”.⁸⁴

Dari wawancara tersebut bisa dijelaskan jika penanam buah-buahan di Kelurahan Latuppa masih kurang beragam jenis-jenisnya perlu ada penambahan buah yang lain seperti halnya mangga, manggis, srikaya, dan masih banyak lagi. Penanaman buah-buahan juga perlu diperbanyak dan

⁸³ Pak Mahmud, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

⁸⁴ Pak Ridwan, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

disamaratakan kepada petani-petani buah guna memajukan dan meningkatkan pendapatan petani maupun daerah setempat.

Sebagaimana wawancara dari salah satu narasumber berpendapat mengenai:

“Bagusnya kalau ada pihak lain seperti UMKM di sini bisa bantu bikin makanan khas orang-orang sini, supaya bisa membantu memberdayakan sama mensejahterakan Latuppa.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dijelaskan mengenai suatu hal, bahwa masyarakat setempat membutuhkan tenaga pengajar di bidang makanan atau kuliner. Adanya tenaga pengajar diharapkan mampu turut serta dan dapat berperan penting dalam pengembangan pendapatan petani buah dengan melakukan pemberdayaan serta mengolah hasil buahnya.

Peningkatan pendapatan petani perlu dilakukan guna meningkatkan hasil olahan buah-buahan yang ada di Kelurahan Latuppa tanpa perlu melupakan kearifan lokalnya seperti dampo durian yang perlu dipertahankan kearifannya. Masyarakat juga membutuhkan dan perlu melakukan kerja sama dengan pihak pengembang seperti halnya UMKM dan KOPERINDAG agar memudahkan masyarakat setempat dan ada tempat untuk memasarkan produk-produk hasil olahan buahnya.

Adapun wawancara dengan salah satu narasumber juga mengatakan bahwa :

“Biasanya pemerintah datang mengadakan kegiatan pelatihan di sini kelurahan salah satunya melatih penanaman sayuran, buah-buahan dan

⁸⁵ Pak Nirwan, Petani Buah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2021.

pemberian bibit-bibitan dari dinas pertanian. Ada juga pelatihan pemupukan dan pembibitan, pemberian pupuk agar hasil yang ditanam oleh petani bisa subur dan berkualitas dan lama mi kegiatannya pada waktu tertentu saja tahun 2017, pernah lamanya pelatihan sampai 3 bulan”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan untuk petani dilakukan pada waktu tertentu, dan pelatihannya sudah lama dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah berupa pelatihan penanaman sayuran, buah-buahan, pelatihan pemupukan, pemberian bibit-bibitan dan pemberian pupuk yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan hal tersebut dukungan dan peran serta dari berbagai pihak sangatlah dibutuhkan oleh petani, terutama dari pihak pemerintah. Pemerintah daerah dan pemerintah setempat beserta petani perlu melakukan kerja sama yang berjangka panjang guna meningkatkan produktivitas lahan pertanian yang ada di Kelurahan Latuppa. Oleh sebab itu, pelatihan yang dilakukan disertai pengembangan harus didampingi langsung oleh pihak yang profesional sehingga hasilnya dapat dinikmati bersama.

⁸⁶ Pak Ridwan, Ketua Kelompok Tani Mungkajang, *Wawancara*, pada tanggal 20 April 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Pengembangan pendapatan petani buah di Kelurahan Latuppa dilakukan dengan berbagai proses, dimulai dari pemberian bibit unggul yang dilakukan oleh pemerintah setempat, kemudian pembentukan kelompok tani yang dilakukan dengan berbagai tahap, seperti pelatihan teknik menanam yang baik, pemberian pupuk, perawatan tanaman, serta aturan pemberian pestisida yang sesuai. Selain itu, potensi pendapatan masyarakat pada petani buah juga dapat dilihat dari kreativitas masyarakat dalam mengolah hasil olahan buah menjadi kue yang disebut “dampo durian” dan “dodol durian”. Dengan demikian, masyarakat masih perlu lebih meningkatkan daya kreativitasnya karena hasil olahan tersebut telah menjadi turun-temurun, tanpa adanya penambahan jenis varian baru.
2. Berbagai upaya perlu dilakukan dalam meningkatkan pendapatan petani buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo, salah satunya memperhatikan teknik dalam pemasaran. Adapun upaya yang dilakukan, di antaranya: untuk mencari target pemasaran di berbagai daerah seperti Toraja,

Tenggara, Makassar dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar hasil buah yang mereka dapatkan memiliki pangsa pasar yang luas dan dapat memperkenalkan hasil buah Latuppa ke daerah-daerah lain. Selanjutnya menjaga kualitas buah dan selalu menerapkan prinsip jujur. Hal ini penting dilakukan karena jika buah di suatu daerah telah dikenal memiliki kualitas yang baik, tentu bukan lagi petani buah yang bersusah-payah mencari pelanggan atau konsumen, tetapi konsumen lah yang akan mencari keberadaan buah tersebut karena berkaitan dengan kepuasan konsumen terhadap tanaman buah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka saran-saran yang dapat diberikan, di antaranya sebagai berikut.

1. Masih perlu ada perubahan pendapatan petani buah, petani dengan pemerintah setempat bersinergi melakukan program kerja manajemen bisnis pengelolaan pendapatan agar hasil dari bertani dapat dirasakan secara maksimal.
2. Bagusnya petani sendiri atau kelompok petani memiliki usaha atau toko sendiri khususnya dan juga tidak terpaku pada pengepul dan selalu *update* harga serta senantiasa berprinsip jujur dalam berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2005.
- Antriayndarti, Ernoiz. *Ekonomika Mikro untuk Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Cet. Ke-III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo. *Kecamatan Mungkajang Dalam Angka 2020*. <https://palopokota.bps.go.id/publication/2020/09/28/794612d6cdf4d7f489c971ca/kecamatan-mungkajang-dalam-angka-2020.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo. *Kota Palopo dalam Angka Palopo Municipality in Figures 2019*. 2019. <https://palopokota.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo. *Jumlah Penduduk Miskin (P0), Indeks Kedalaman Miskin (P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2), dan Garis Kemiskinan di Kota Palopo, 2010 – 2019*. 2020. <https://palopokota.bps.go.id/dynamictable/2019/11/17/50/jumlah-penduduk-miskin-persentase-penduduk-miskin-p0-indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-indeks-keparahan-kemiskinan-p2-dan-garis-kemiskinan-di-kota-palopo-2010--2019.html>.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Course Hero. *Pengembangan Potensi Diri Apa Manfaat Pengembangan*. 2020. <https://www.coursehero.com/file/p24cu21g/F-Pengembangan-Potensi-Diri-Apa-manfaat-pengembangan-potensi-diri-Manfaat/>
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2017): 597.
- Darwis, Valeriana. *Peningkatan Pendapatan Petani Padi Melalui Penerapan HPP*. CV. kalimetro Intelegensia: Edisi Reguler, 2016.
- Fasiha, dkk. *Understanding Reconstuction Halal Products for Halal Businesses in Tana Toraja*. Palita : Jurnal of Social Religion Research 6, no. 1. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Understanding+Reconstruction+Halal+Products+for+Halal+Businesses+in+Tana+Toraja&btnG=

Fatmawati, M. Lumintang. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. 2013.
<https://media.neliti.com>.

Fajar, Mukti. *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Farani, Rizki. *Pengembangan Potensi Diri Dari Perspektif Islam*.
<https://fpdcs.uui.ac.id/blog/2021/03/26/pengembangan-potensi-diri-dari-perspektif-islam/>

Hidayatun, dkk. *Analisis Potensi Pengembangan Komoditas Salak Pondoh (Salacca Edulis) Di Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara*. Universitas Diponegoro: 2017.

Hartanto, Veronika. *Transkripsi*. 2018.
<https://docplayer.info/65237852-Definisi-pengembangan-pengembangan-adalah-suatu-usaha-untuk-meningkatkan-kemampuan-teknis-teoritis-konseptual-dan-moral-karyawan-sesuai-dengan-kebut.html>.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Kompasiana. *Deskripsi Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*. 2017.
<https://www.kompasiana.com/aryadinurfalaq/5946b922e48e380f1362d232/deskripsi-kecamatan-mungkajang-kota-palopo>

Kompas.com. *Tips Mengembangkan Potensi Diri Agar Hidup Lebih Bermakna*. 2020.
<https://www.google.com/eduksi/read/2020/06/04/082815871/tips-mengembangkan-potensi-diri-agar-hidup-lebih-bermakna>

Lisanti, Meyliana, dkk. *Potensi Lahan Pengembangan Pertanian Hortikultura Buah Nanas Untuk Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Subang*. Universitas Diponegoro: 2018.

Listiani, Reka. *Analisis Pendapatan Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. Agrosocionomics, 2019.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrosocionomics/article/view/401>.

Maulani, Gilang. *Contoh Potensi Diri Manusia dalam Meningkatkan Personality*. 2021.
<https://www.qubisa.com/article/contoh-potensi-diri-manusia-dalam-meningkatkan-personality>.

Moleong dan Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Nazir, Moh. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Prawoto, Nano. *Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian*. UNISMUH Yogyakarta: 2017.

Ruhimat, IS. *Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry*, Jurnal Pengkajian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 14, no. 1 2017.
<https://media.neliti.com/media/publications/124275-ID-peningkatan-kapasitas-kelembagaan-kelomp.pdf>

Radjab, Enny dan Jama'an, Andi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2017.

Sindonews.com. *Modal Usaha dan Pemasaran jadi Kendala Pelaku UMKM di Palopo*. 2018.
<https://makassar.sindonews.com/berita/12322/4/modal-usaha-dan-pemasaran-jadi-kendala-pelaku-umkm-di-palopo>.

Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati (Kisah dan Hikmah kehidupan)*. Edisi 1. Ujungberung, Bandung: PT Mizan Pustaka, 1994..

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Saputra, M. Arifin dan Asfani, Khoirudin. *Instrumen Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Pengembangan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2014.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Tekape.co. *Yuk Nikmati Liburan Akhir Tahun di Air Terjun Latuppa*. 2018.
<https://tekape.co/yuk-nikmati-libur-akhir-tahun-di-air-terjun-latuppa/>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab I Pasal I.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Berikut daftar/ teks wawancara kepada petani buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo.

1. Bentuk pengembangan potensi pendapatan petani buah?
 - a. Teknik agar produksi melimpah
 - b. Bentuk Kreativitas masyarakat
2. Upaya peningkatan pendapatan petani buah
 - a. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari pendapatan buah
 - c. Teknik pemasaran yang dilakukan masyarakat
 - b. Bentuk kerja sama masyarakat dan pemerintah dalam mendukung pendapatan petani buah

Lampiran 2

Foto Wawancara

Wawancara dengan Pak Lurah Latuppa pada Tanggal 14 Oktober 2020



Wawancara dengan Masyarakat Setempat pada Tanggal 14 Maret 2021





Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani pada Tanggal 20 April 2022



Lampiran 3

Izin Penelitian


1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 6 6 6

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 23692

ASLI
DASAR HUKUM :

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 666/IP/DPMTSP/VIII/2020

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Peliimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUH. AMINUN S. ARIF
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : BPP. RSS Blok. B 3 No. 22 Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15.0401.0113

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN POTENSI PENDAPATAN PETANI BUAH DI KELURAHAN LATUPPA KOTA PALOPO

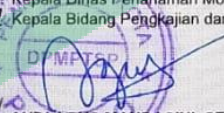
Lokasi Penelitian : KELURAHAN LATUPPA KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 26 Agustus 2020 s.d. 25 November 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

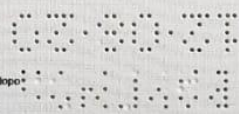
Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 27 Agustus 2020
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780605 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Keshang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Keshang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



Lampiran 4

Halaman Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "Pengembangan Potensi Petani Buah Di Kelurahan Latuppa."

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Aminun S. Arif
NIM : 16 0401 0113
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I
Ilham, S.Ag., M.A
Tanggal :

Pembimbing II
Dr. Pasma, M.E.I
Tanggal :

Lampiran 5

Nota Dinas Pembimbing

Ilham, S.Ag., M.A
Dr. Fasiha, M.E.I

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Skripsi an. Muh. Aminun S. Arif
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muh. Aminun S. Arif
NIM : 16 0401 0113
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Pendapatan Petani Buah Di Kelurahan Latuppa

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I
Pembimbing II

Ilham, S.Ag., M.A
Tanggal :
Dr. Fasiha, M.E.I
Tanggal :

Lampiran 6

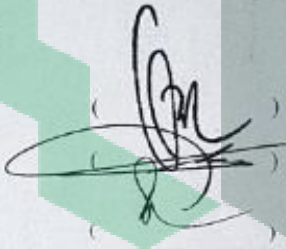
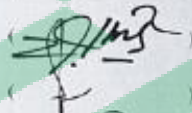
Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN-PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengembangan Potensi Pendapatan Perani Buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo yang ditulis oleh Muh. Aminun S. Arif Nim. 1604010113, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, 14 April 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *monaqasjah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Hendra Safri, SE., M.M.
(Penguji I)
4. Akbar Sabani, S.EI., ME.
(Penguji II)
5. Ilham, S.Ag., MA
(Pembimbing I)
6. Dr. Fasiha, M.EI.
(Pembimbing II)


Lampiran 7

Nota Dinas Tim Penguji

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi Muh. Aminun S. Arif
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di
Palopo

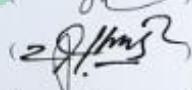
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Muh. Aminun S. Arif
NIM	: 16 0401 0113
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Pengembangan Potensi Pendapatan Petani Buah di Kelurahan Latuppa Kota Palopo

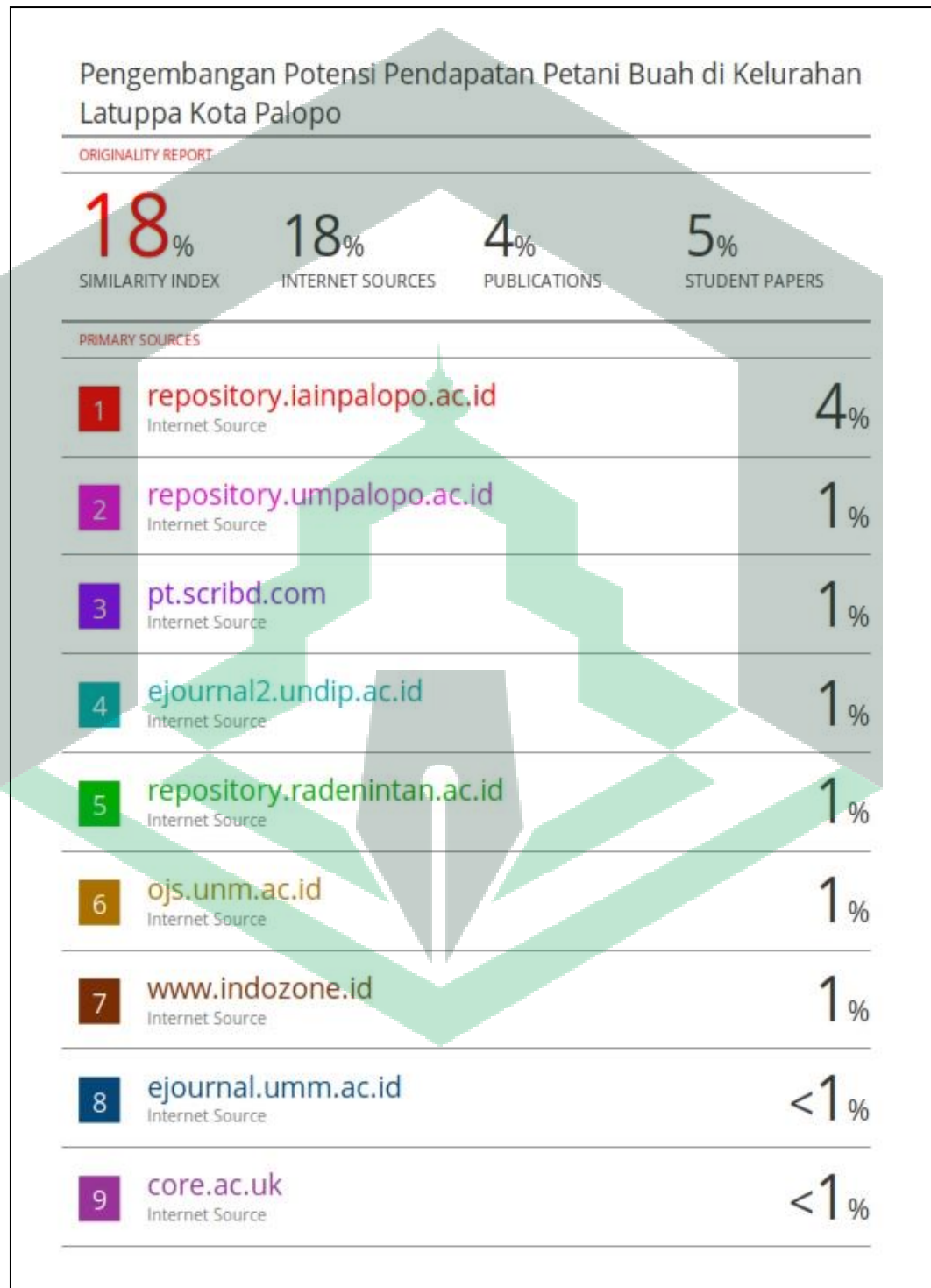
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *muamagasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

1. Hendra Safri, SE., M.M.
(Penguji I)
2. Akbar Sabani, S.EI., ME.
(Penguji II)
3. Ilham, S.Ag., MA.
(Pembimbing I)
4. Dr. Fasiha, M.El.
(Pembimbing II)

()
()
()
()

Lampiran 8

Cek Plagiasi/ Turnitin



RIWAYAT HIDUP



Muh. Aminun S. Arif, adalah nama yang dinisbahkan kepada penulis yang lahir di Kota Palopo pada tanggal 17 Juli 1998. Penulis merupakan anak pertama dan merupakan buah hati pasangan **M. Arif** dan **Nursiah S. Pd.** Saat ini penulis bertempat tinggal di Kota Palopo. Menempuh pendidikan dasar pada tahun 2004 di SDN 252 Batupasi Kec. Wara Utara Kota Palopo dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 8 Palopo Kec. Bara Kota Palopo dan Tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 6 Palopo Kec. Wara Barat Kota Palopo dan tamat tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact Person : muh_aminun_mhs@iainpalopo.ac.id

m.aminuns.a@gmail.com